

**PERAN GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DALAM PENINGKATAN MORAL SISWA KELAS VIII C
DI SMP NEGERI 3 RAMBIPUJI
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



Oleh :
Dewi Kholifatunnisa'
NIM. 202101010072

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**PERAN GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DALAM PENINGKATAN MORAL SISWA KELAS VIII C
DI SMP NEGERI 3 RAMBIPUJI
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Dewi Kholifatunnisa'
NIM. 202101010072

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**PERAN GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DALAM PENINGKATAN MORAL SISWA KELAS VIII C
DI SMP NEGERI 3 RAMBIPUJI
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

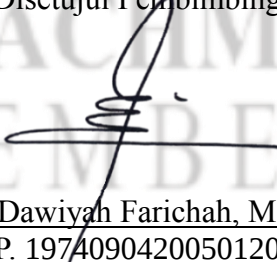
SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Dewi Kholifatunnisa'
NIM. 202101010072

Disetujui Pembimbing


Siti Dawiyah Farichah, M.Pd.I
NIP. 197409042005012003

**PERAN GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DALAM PENINGKATAN MORAL SISWA KELAS VIII C
DI SMP NEGERI 3 RAMBIPUJI
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin

Tanggal : 23 Juni 2025

Tim penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Hj. Fathivaturrahmah, M.Ag
NIP. 197508082003122003


Fakhriyatus Shofa Alawiyah, M.Pd
NIP. 199310252020122010

Anggota :

1. Dr. Sarwan, M.Pd

()

2. Siti Dawiyah Farichah, M.Pd.I

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

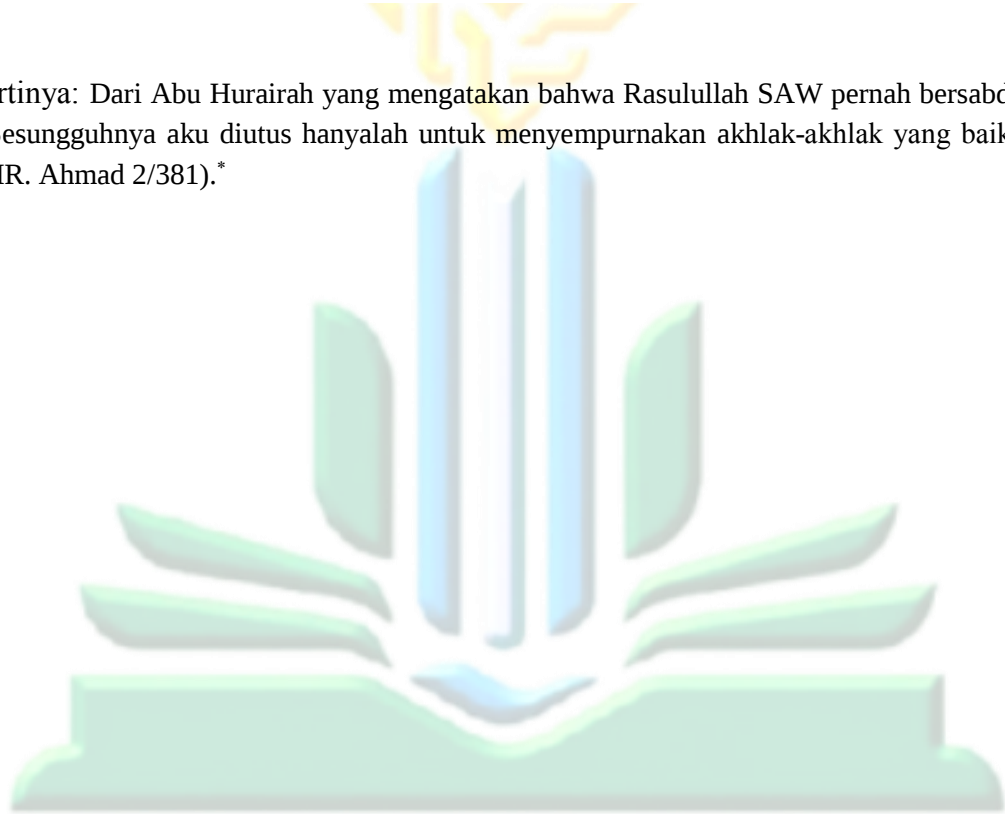



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: Dari Abu Hurairah yang mengatakan bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda: "Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak-akhlak yang baik". (HR. Ahmad 2/381).*



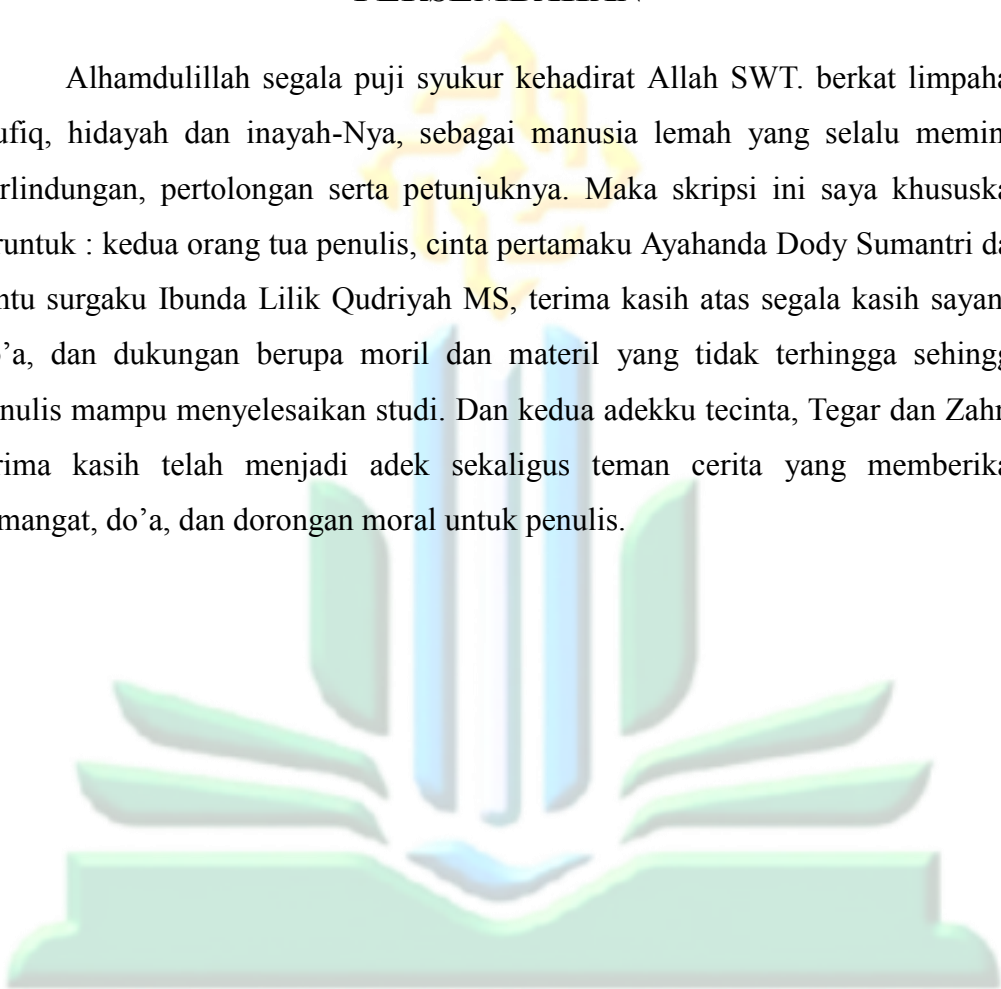
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id

* Imam Al-Bukhari, *"kitab Shahih Bukhari dalam Al-Adab Al-Mufrad"* (Makkah: Muhammad bin Isma'il al-Bukhari, 230 H), 2/381

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji syukur kehadirat Allah SWT. berkat limpahan taufiq, hidayah dan inayah-Nya, sebagai manusia lemah yang selalu meminta perlindungan, pertolongan serta petunjuknya. Maka skripsi ini saya khususkan teruntuk : kedua orang tua penulis, cinta pertamaku Ayahanda Dody Sumantri dan pintu surgaku Ibunda Lilik Qudriyah MS, terima kasih atas segala kasih sayang, do'a, dan dukungan berupa moril dan materil yang tidak terhingga sehingga penulis mampu menyelesaikan studi. Dan kedua adekku tecinta, Tegar dan Zahra, terima kasih telah menjadi adek sekaligus teman cerita yang memberikan semangat, do'a, dan dorongan moral untuk penulis.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Dewi Kholifatunnisa', 2025: *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Peningkatan Moral Siswa Kelas VIII C di SMP Negeri 3 Rambipuji Tahun Pelajaran 2024/2025*.

Kata Kunci: Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Peningkatan Moral

Moral siswa zaman sekarang semakin banyak diuji oleh berbagai pengaruh negatif, seperti bullying, kurang sopan santun, dan rendahnya kepatuhan terhadap aturan sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dihadapkan pada tantangan besar untuk tidak hanya mengajar, tetapi juga membentuk karakter dan moral siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan moral siswa kelas VIII C di SMP Negeri 3 Rambipuji, baik sebagai pendidik, pembimbing, maupun motivator.

Tujuan penelitian yaitu: 1) Mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai pendidik dalam peningkatan moral siswa kelas VIII C di SMP Negeri 3 Rambipuji tahun Pelajaran 2024/2025 2) Mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai pembimbing dalam peningkatan moral siswa kelas VIII C di SMP Negeri 3 Rambipuji tahun Pelajaran 2024/2025 dan 3) Mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai motivator dalam meningkatkan moral siswa kelas VIII C di SMP Negeri 3 Rambipuji tahun pelajaran 2024/2025.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik penentuan subyek penelitian menggunakan purposive sampling. Model analisis yang digunakan yaitu model Miles and Huberman. Langkahnya meliputi: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (penarikan kesimpulan). Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan kredibilitas data yaitu: triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Peran guru PAI di SMP Negeri 3 Rambipuji aktif menyampaikan materi yang tidak hanya teori agama, tapi juga nilai moral yang bisa diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari. 2) Peran Guru PAI tidak hanya mengajar di dalam kelas, Guru membimbing siswa dalam kegiatan keagamaan seperti yasinan, tadarus, dan hadrah, serta memberikan nasihat secara pribadi 3) Peran Guru PAI berperan sebagai penyemangat siswa, khususnya dengan menyampaikan kisah teladan para Nabi dan sahabat yang menginspirasi. Guru juga memberikan reward atau pujian atas perilaku baik siswa.

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

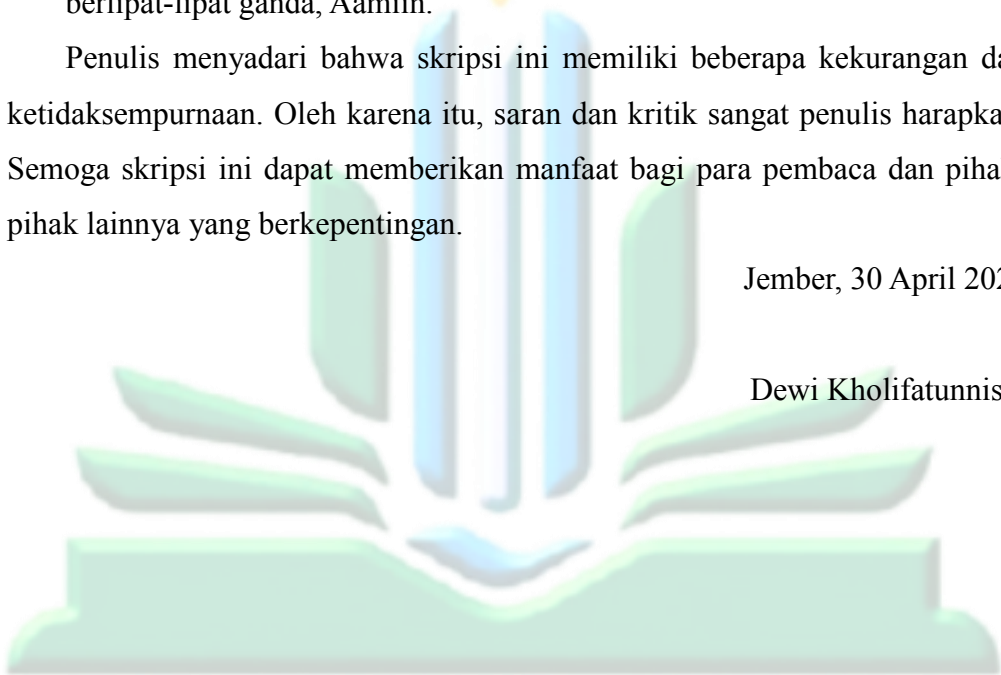
1. Bapak Prof . Dr. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberi ijin dalam melakukan penelitian.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I., selaku ketua jurusan pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan pengarahan dan memberikan ijin terkait pelaksanaan penelitian.
4. Ibu Dr. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku koordinator program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan pengarahan dan memberi ijin dalam melakukan penelitian.
5. Ibu Siti Dawiyah, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan dorongan serta support bimbingan dalam penulisan proposal penelitian, pelaksanaan penelitian, dan penyusunan laporan penelitian dalam bentuk tugas akhir yakni skripsi.
6. Bapak Mas'ud, S.Ag.,M.Pd.I., selaku DPA saya yang selalu memberikan arahan serta motivasi agar mampu melaksanakan perkuliahan dengan lancar.

7. Ibu Sri Utami, S.Pd., selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Rambipuji yang telah memberikan izin penelitian dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian di SMP Negeri 3 Rambipuji.
8. Guru-guru SMP Negeri 3 Rambipuji yang telah bersedia direpotkan dengan tugas saya dalam menyusun skripsi. Semoga seluruh amal kebaikan panjenengan semua dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat-lipat ganda, Aamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki beberapa kekurangan dan ketidaksempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan pihak-pihak lainnya yang berkepentingan.

Jember, 30 April 2025

Dewi Kholifatunnisa'



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR ISI

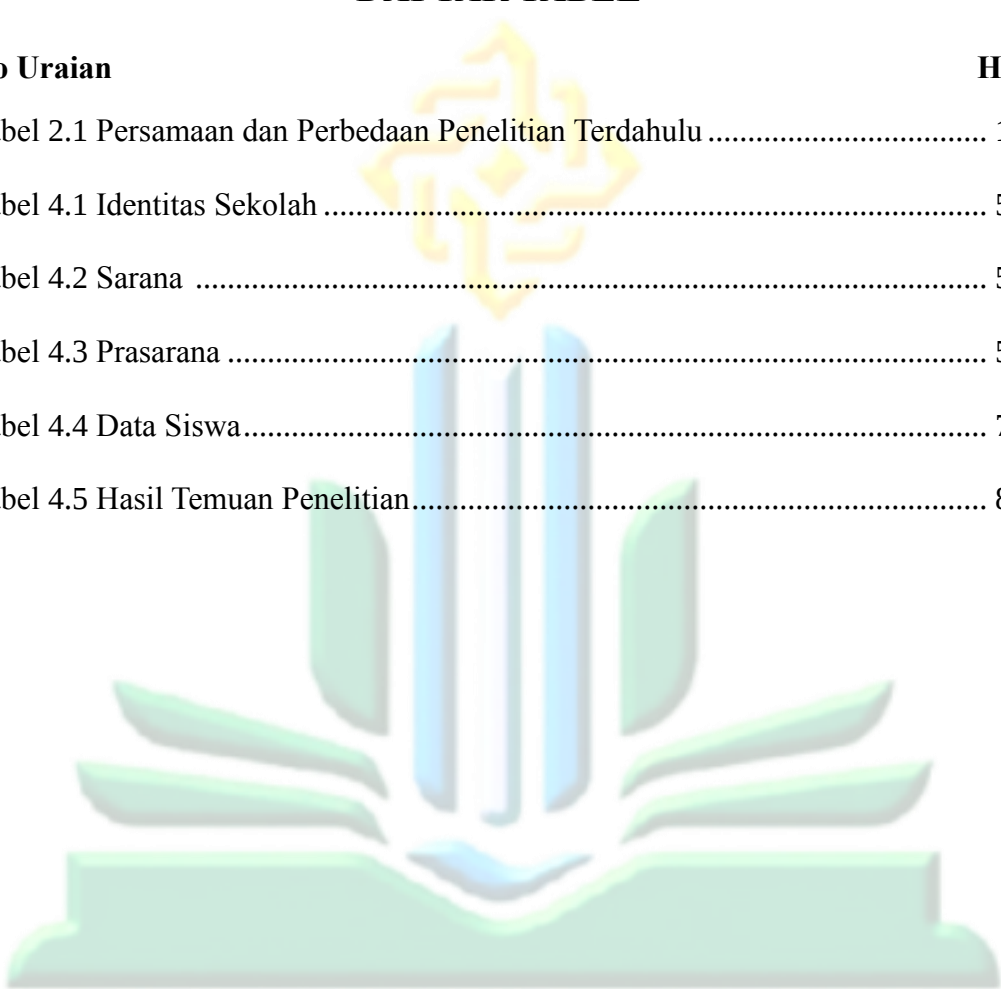
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	ii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	14
A. Konteks Penelitian.....	14
B. Fokus Penelitian	21
C. Tujuan Penelitian.....	22
D. Manfaat Penelitian.....	22
E. Definisi Istilah	23
F. Sistematika Pembahasan	25
BAB II KAJIAN PUSTAKA	26
A. Penelitian Terdahulu.....	26
B. Kajian Teori.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	55

B. Lokasi Penelitian.....	56
C. Subyek Penelitian.....	57
D. Teknik Pengumpulan Data	58
E. Analisis Data	61
F. Keabsahan Data.....	62
G. Tahap-tahap Penelitian	63
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	66
A. Gambaran Obyek Penelitian	66
B. Penyajian Data dan Analisis.....	73
C. Pembahasan Temuan	83
BAB V PENUTUP	92
A. Simpulan	92
B. Saran-saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	95

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	17
Tabel 4.1 Identitas Sekolah	50
Tabel 4.2 Sarana	54
Tabel 4.3 Prasarana	55
Tabel 4.4 Data Siswa.....	71
Tabel 4.5 Hasil Temuan Penelitian.....	83



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

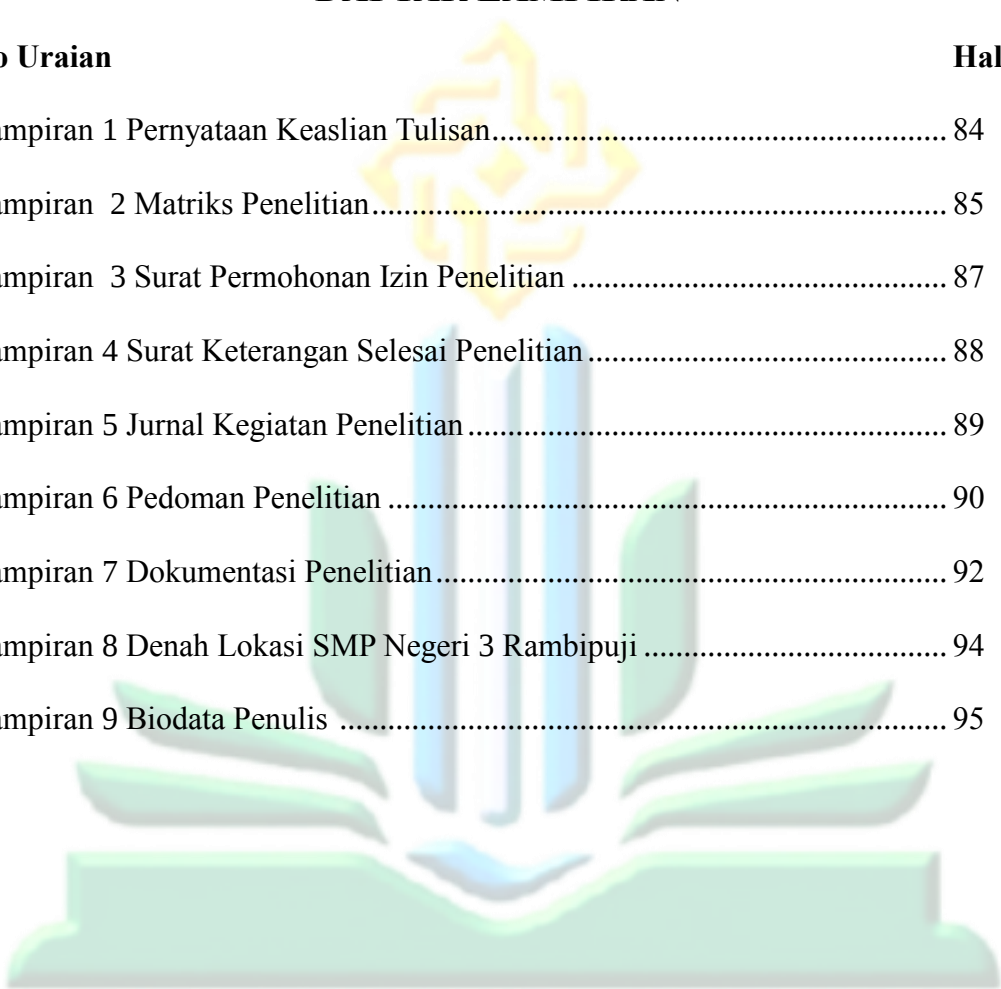
No Uraian	Hal
Gambar 4.1 Rutinitas pembiasaan 3S	57
Gambar 4.2 Pembiasaan sholat dhuha berjama'ah	58
Gambar 4.3 Kegiatan ekstrakurikuler	61
Gambar 4.4 Peserta didik yang sedang berkelahi	62
Gambar 4.5 Proses KBM	64



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR LAMPIRAN

No Uraian	Hal
Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan.....	84
Lampiran 2 Matriks Penelitian.....	85
Lampiran 3 Surat Permohonan Izin Penelitian	87
Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Penelitian	88
Lampiran 5 Jurnal Kegiatan Penelitian	89
Lampiran 6 Pedoman Penelitian	90
Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian.....	92
Lampiran 8 Denah Lokasi SMP Negeri 3 Rambipuji	94
Lampiran 9 Biodata Penulis	95


 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada intinya merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan generasi muda, serta memperbaiki kualitas hidup masyarakat. Tujuan pendidikan adalah untuk mengubah cara berpikir dan kehidupan sosial menjadi lebih positif. Perubahan ini dilakukan dari segi kualitas, moralitas, dan pola pikir masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS.Al-Mujadillah ayat 11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(QS. Al-Mujadilah: 11)

Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa orang yang memiliki ilmu akan ditinggikan derajatnya. Sebagaimana dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.” Ayat ini menunjukkan bahwa

dalam Islam, pendidik atau guru memiliki kedudukan yang mulia karena menyampaikan ilmu untuk membentuk akhlak dan moral peserta didik.¹

Di era reformasi saat ini, pendidikan formal tampaknya selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas para pendidiknya. Para guru didorong untuk meningkatkan profesionalisme mereka, dan usaha untuk meningkatkan sikap siswa sebenarnya berkaitan erat dengan metode belajar mengajar. Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dinilai dari kualitas lulusan, yang dihasilkan dari proses tersebut, serta diukur oleh banyaknya siswa yang menunjukkan perilaku baik dan prestasi yang memuaskan.²

Apabila proses pembelajaran menunjukkan semangat belajar yang tinggi, kerja keras yang besar, dan rasa percaya diri yang kokoh, maka untuk membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islami, para guru perlu meningkatkan pengajaran mereka. Proses belajar mengajar bukan sekadar memperoleh informasi dari guru, melainkan melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan, terutama jika ingin mendorong siswa untuk memiliki perilaku yang lebih baik. Inti dari pembelajaran adalah menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mengalami proses belajar yang efektif atau mencapai prestasi yang menggembirakan, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.³

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: PT Syamil Cipta Media, 2005), Surah Al-Mujadilah [58]: 11.

² Nana Sutarna, *"Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Dalam Prespektif Islam"* (Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2018), 28-29.

³ Sri Narwanti, *"Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Dalam Mata Pelajaran"*, (Yogyakarta: Familia, 2015) 83-84.

Guru memiliki berbagai tanggung jawab, baik yang terkait dengan pekerjaan resmi maupun aktivitas sosial. Sebagaimana yang disampaikan oleh Moh. Uzer Usman, posisi guru mencakup tiga jenis tanggung jawab, yaitu profesi pendidikan, kemanusiaan, dan sosial. Dalam kedudukannya sebagai tenaga profesional, seorang guru memiliki tugas untuk mendidik, mengajar, serta melatih murid-muridnya. Tugasnya di bidang kemanusiaan mencakup peran guru di sekolah sebagai figur orang tua kedua bagi siswa. Sementara itu, tugas sosial merupakan elemen kunci yang berperan penting dalam kemajuan masyarakat dan bangsa.⁴

Guru didefinisikan sebagai seseorang yang profesinya mengajar orang lain. Ini berarti bahwa guru bertanggung jawab untuk mentransfer pengetahuan dan budaya kepada orang lain (aspek kognitif), mengembangkan keterampilan fisik pada individu (aspek psikomotor), dan menanamkan nilai serta keyakinan pada orang lain (aspek afektif). Dalam konteks pendidikan agama Islam, seorang guru agama (Islam) yang bertugas mengembangkan dan mengelola pelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti yang diungkapkan oleh Zuhairini, memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan pengetahuan agama Islam, menanamkan iman dalam diri siswa, mengarahkan anak untuk taat melaksanakan ibadah, serta mendidik mereka agar memiliki akhlak yang baik.⁵ Seperti yang dijelaskan pada UU tentang guru.

⁴ Nana Sudjana, *“Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar”*, (Bandung: Sinar Baru, 2003), 12.

⁵ Moh. Uzer Usman, *“Menjadi Guru Profesional”*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 6.

Menurut Undang-undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bab I pasal 1 menyebutkan bahwa guru (pendidik) adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁶

Seorang guru agama harus menjalankan tugasnya tidak hanya sebatas mengajarkan ilmu pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar. Dia juga diharapkan melaksanakan berbagai upaya lain yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan agama Islam. Upaya tersebut bisa diimplementasikan melalui upaya guru agama dalam menciptakan suasana religius di sekolah. Suasana religius ini berarti terciptanya lingkungan keagamaan di antara guru dan siswa, yang terlihat dalam upaya mereka untuk memahami ajaran agama, memiliki budi pekerti yang baik, menjaga hidup sederhana dan hemat, menghargai kebersihan, serta bertindak dengan cepat untuk membantu sesama.⁷

Peran merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan karena adanya sebuah keharusan maupun tuntutan dalam profesi atau berkaitan dengan keadaan dan kenyataan. Jadi peran ialah perilaku yang diharapkan oleh orang lain kepada seseorang yang berdasarkan kedudukannya pada suatu sistem. Guru merupakan salah satu komponen penting pada proses pembelajaran di

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

⁷ Muhibbin Syah, *"Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru"*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 222.

sekolah. Kunci utama kesuksesan sekolah dalam tercapainya tujuan pembelajaran ada di tangan seorang guru. Untuk itulah, guru memiliki peranan dan fungsi dalam pendidikan.

Adapun peran atau fungsinya sebagai berikut keteladanan harus dimiliki oleh guru dalam kepribadiannya. Di pendidikan karakter, seperti konsistensi dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangan-larangannya berdasarkan agama. Diantara bentuk keteladanan seperti dalam beradab, baik beradab guru terhadap murid maupun murid terhadap guru. Adab murid terhadap diri sendiri semisal harus membenarkan niat dalam belajar, adab murid terhadap guru semisal mampu menempatkan guru tersebut sebagai orang mulia dan memiliki kesempurnaan ilmu. Adab murid pada pembelajaran dan terhadap sesama.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pola pendidikan yang dapat mendorong kemampuan dalam diri seseorang untuk dapat mempelopori kehidupannya sesuai cita-cita serta nilai-nilai Islam yang benar serta telah menjiwai dan mewarnai corak karakternya. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan komponen utama untuk membentuk akhlak yang mulia agar mencapai tujuan pembelajaran. Budi pekerti merujuk kepada pengertian dalam versi bahasa inggris yaitu moralitas yang mengandung beberapa pengertian diantaranya, tradisi, kesopanan, dan Budi Pekerti.

Moral berasal dari bahasa Latin yang disebut mos (jamak) yang berarti kebiasaan atau tradisi. Di sisi lain, moralitas juga berasal dari kata mos dalam

bahasa Latin (jamak) yang memiliki makna yang sama, yaitu kebiasaan dan adat istiadat. Istilah “bermoral” merujuk pada cara masyarakat yang berbudaya bertindak. Selain itu, kata moralitas juga diambil dari kata sifat Latin *moralis*, yang berarti hal yang sama dengan moral, tetapi lebih bersifat abstrak. Karena moral dan moralitas memiliki makna yang serupa, penekanan lebih banyak diberikan pada penggunaan moralitas karena sifatnya yang tidak konkrit.⁸ Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 11

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ

Artinya: Dan apabila dikatakan kepada mereka, “Janganlah berbuat kerusakan di bumi” mereka menjawab, “Sesungguhnya kami justru orang-orang yang melakukan perbaikan”.⁹

Tafsir ini merupakan bentuk penjelasan terhadap sikap munafik: mereka melakukan kerusakan tapi mengklaim diri sebagai pembawa perbaikan. Ini selaras dengan QS. Al-Baqarah ayat 11, “Dan apabila mereka dinasihati agar berhenti membuat kerusakan di muka bumi melalui kekafiran dan kemaksiatan, membocorkan rahasia kaum mukminin, serta bersekutu dengan orang-orang kafir, mereka menjawab dengan dusta dan debat: ‘Sesungguhnya kami hanyalah orang-orang yang melakukan perbaikan.’”

⁸ Ubaid Ibnu Abdillah, “*Keutamaan dan Keistimewaan*” (Karya Putra : Semarang, 2006), 137-

⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur’an dan Terjemah* (Jakarta: Depag 2014)

Moralitas merupakan karakteristik moral atau keseluruhan prinsip dan nilai yang terkait dengan yang baik dan yang buruk. Sejalan dengan pengertian ini, W. Poespoprodjo menjelaskan bahwa moralitas adalah ukuran dari tindakan manusia yang menunjukkan apakah tindakan tersebut benar atau salah, baik atau buruk. Moralitas mencakup penilaian mengenai baik dan buruknya suatu tindakan manusia. Asri Budiningsih mengutip pendapat Baron dan rekan-rekannya bahwa moral berkaitan dengan larangan dan tindakan yang membicarakan tentang benar atau salah.¹⁰

Alas an judul ini dipilih karena urgensi dalam peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam merespon permasalahan moral siswa yang semakin kompleks, seperti rendahnya sopan santun, meningkatnya perilaku bullying, dan lemahnya semangat religius siswa. Guru PAI memiliki tugas strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya cerdas intelektual tetapi juga berakhlakul karimah. Penelitian ini diperkuat oleh beberapa dasar hukum, yaitu: Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Kelas VIII C dipilih karena kelas ini menunjukkan dinamika moral yang kompleks. Sebagian siswa menunjukkan kurangnya disiplin, kebiasaan berkata kasar, serta belum konsisten mengikuti kegiatan pembiasaan religius.

¹⁰ Asmaran As, "*Pengantar Studi Akhlak*", Cet. Ke-1 (Rajawali Press, Jakarta, 1992), 8.

Oleh karena itu, kelas ini relevan untuk mengkaji sejauh mana peran guru PAI dalam mendampingi, membimbing, dan memotivasi siswa agar terjadi peningkatan moral secara menyeluruh.

Berdasarkan pada masalah-masalah yang sudah dijelaskan maka penelitian ini berupaya untuk melengkapi dari penelitian-penelitian terdahulu terkait peran guru Pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam peningkatan moral siswa kelas VIII C di SMP Negeri 3 Rambipuji Tahun Pelajaran 2024/2025. Guna memperoleh informasi tentang bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti sebagai pengajar, sebagai pembimbing, dan sebagai motivator dalam mencegah kasus *bullying* melalui judul penelitian **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Peningkatan Moral Siswa Kelas VIII C di SMP Negeri 3 Rambipuji Tahun Pelajaran 2024/2025”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang dipaparkan tersebut, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti sebagai pendidik dalam peningkatan moral siswa kelas VIII C di SMP Negeri 3 Rambipuji tahun pelajaran 2024/2025?
2. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti sebagai pembimbing dalam peningkatan moral siswa kelas VIII C di SMP Negeri 3 Rambipuji tahun pelajaran 2024/2025?
3. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti sebagai

motivator dalam peningkatan moral siswa kelas VIII C di SMP Negeri 3 Rambipuji tahun pelajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah Tersebut, Tujuan Dari Penelitian Ini Adalah :

1. Mendeskripsikan peran guru agama Islam dan budi pekerti sebagai pendidik dalam peningkatan moral siswa kelas VIII C di SMP Negeri 3 Rambipuji tahun pelajaran 2024/2025.
2. Mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti sebagai pembimbing dalam peningkatan moral siswa kelas VIII C di SMP Negeri 3 Rambipuji tahun pelajaran 2024/2025.
3. Mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti sebagai motivator dalam peningkatan moral siswa kelas VIII C di SMP Negeri 3 Rambipuji tahun pelajaran 2024/2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan pengetahuan tentang pentingnya peran guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam peningkatan moral siswa, serta penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini mampu meningkatkan wawasan tentang peran

guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam peningkatan moral siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan refleksi guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan perannya sebagai guru Pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam peningkatan moral peserta didik dengan cara yang lebih optimal.

c. Bagi Lembaga

Dapat dijadikan acuan serta masukan bagi lembaga pendidikan terkait pengimplementasian peran guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam peningkatan moral peserta didiknya.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari pelebaran makna penelitian, kesalahpahaman dalam penelitian dan kerancuan tema penelitian, maka peneliti akan memberikan beberapa definisi dan pengertian seputar tema dalam penelitian ini:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran guru yang meliputi yang pertama, peran guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti sebagai pendidik yaitu memberikan pengetahuan dan pembentukan kepribadian peserta didik berdasarkan ajaran Islam, yang kedua, peran guru

pendidikan agama Islam dan budi pekerti sebagai pembimbing yaitu memberikan arahan dan nasihat secara personal kepada siswa yang bermasalah, dan yang ketiga, peran guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti sebagai motivator yaitu guru menunjukkan dan memberikan semangat belajar siswa. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penelitian ini adalah Ibu Nur uli latifatul masruroh, S.Pd sebagai guru kelas VIII sekaligus wali kelas VIII C di SMP Negeri 3 Rambipuji.

2. Peningkatan Moral Siswa

Peningkatan moral siswa yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi aspek akhlak dan karakter siswa, khususnya dalam hal kedisiplinan, kejujuran, kepedulian, sopan santun, kesadaran beragama, serta perilaku sosial yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Peningkatan ini ditandai dengan perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik dan lebih mencerminkan akhlakul karimah.

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian peran guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam peningkatan moral siswa kelas VIII C di SMP Negeri 3 Rambipuji tahun Pelajaran 2024/2025 adalah suatu kajian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti berperan dalam membentuk akhlak dan karakter siswa melalui perannya sebagai pendidik, pembimbing, dan motivator, khususnya pada siswa kelas VIII C yang memiliki dinamika moral yang kompleks. Penelitian ini menekankan peningkatan pada aspek kejujuran, kedisiplinan,

kepedulian, sopan santun, kesadaran beragama, serta perilaku sosial yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penelitian sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi. Adapun bagian inti sistematika pembahasan berisi:

Bab Satu Pendahuluan, Pada bab ini meliputi : Konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab Dua Kajian Pustaka, Bab ini berisi dua bagian yakni : Penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab Tiga Metode Penelitian, Dalam bab ini membahas tentang semua langkah yang dikerjakan penulis dari awal hingga akhir. Metode penelitian kualitatif meliputi : Pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab Empat Hasil dan Pembahasan, Bab ini berisi hasil pemikiran atau ide yang baru dari peneliti mengenai masalah yang dibahas. Isi dari bab ini yakni penyajian data dan analisis dan pembahasan temuan.

Bab Lima Penutup, Pada bab ini berisi simpulan dan saran-saran yang relevan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini akan dipaparkan penelitian terdahulu dan kajian teori, penelitian terdahulu difungsikan sebagai pemetaan studi terdahulu mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam peningkatan moral siswa, serta memberikan diferensiasi dengan penelitian ini sehingga disposisi dari penelitian tampak jelas. Sedangkan kajian teori difungsikan sebagai pisau bedah untuk menjelaskan terkait persoalan peran guru pendidikan agama Islam dalam peningkatan moral siswa.

1. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu adalah landasan yang penting dalam penelitian, karena memberikan gambaran untuk mengembangkan atau melengkapi pemahaman tentang peran guru pendidikan agama Islam, terkhusus dalam membentuk dan meningkatkan moral siswa. Kajian terdahulu digunakan juga untuk mengetahui celah atau ruang lingkup yang belum terjamah, sehingga penelitian yang dilakukan memiliki kontribusi baru.

- a. Berdasarkan penelitian Oka Resiandi tahun 2020 yang berjudul *“Peran Guru Dalam Pembinaan Moralitas Siswa Di Man 3 Aceh Besar”*

Guru merupakan tenaga pendidik yang bertanggung jawab atas pendidikan anak didiknya. Pada dasarnya, guru memiliki tata cara

dalam menghadapi peserta didik, terutama dalam menganalisis serta memberi arahan terhadap tingkah laku dari tidak baik menjadi baik. Peran guru sangat penting dalam membentuk moral dan karakter siswa di lingkungan sekolah.

Baik buruknya moral siswa selalu dikaitkan dengan peran para guru. Dalam konteks globalisasi saat ini, para guru khususnya guru agama Islam dituntut untuk bekerja lebih keras dalam mendidik siswa. Globalisasi membawa dampak positif dan negatif terhadap nilai-nilai moral siswa, sehingga guru menjadi garda terdepan dalam membina akhlak dan perilaku siswa agar tetap sesuai dengan norma dan nilai keagamaan.

Sebagaimana yang terjadi di MAN 3 Aceh Besar, lembaga ini menitikberatkan pergaulan siswa kepada para gurunya sebagai kontrol sosial utama. Permasalahan moralitas siswa di sekolah ini sebagian besar dapat dikendalikan oleh guru, terutama guru pendidikan agama yang memang memiliki ruang lingkup tugas dalam membina moral dan spiritual peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam pembinaan moralitas siswa di MAN 3 Aceh Besar dilakukan secara bertahap, tergantung pada tingkat pelanggaran moral yang dilakukan peserta didik. Jika pelanggaran yang terjadi tergolong ringan, seperti kasus bullying, maka penanganan dilakukan oleh guru kelas masing-masing melalui pemberian hukuman ringan (punishment) dan

pembinaan karakter.

- b. Berdasarkan pada penelitian Muhammad Ari Yanto tahun 2020, yang berjudul *“Peran Guru Agama Islam Dalam Membina Moral Siswa Kelas V MIN 02 Lebong Kecamatan Pinang Belapis Kabupaten Lebong”*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lagi peran guru Pendidikan agama islam dalam membina moral siswa kelas V di MIN 02 Lebong, Kecamatan Pinang Belapis, Kabupaten Lebong. Peran guru sangatlah penting untuk membentuk moral siswa siswinya. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian yang sistematis dan berkesinambungan dalam peran guru Pendidikan agama islam dalam membina moral siswa.

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan agama islam yaitu guru fiqih, Al-qur'an Hadist, dan akidah akhlak, bahwa MIN 02 Lebong memiliki visi misi mendidik siswa siswi yang berakhlak mulia. Mulai dari peran guru PA I, metode yang digunakan, factor penghambat serta pendukung dalam membina moral siswa siswi.

- c. Berdasarkan pada penelitian Wedi Samsudi, Hasan Ruzakki, dan Syafiullah pada tahun 2022 dengan judul *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Moral Siswa”*

Penelitian ini dilatar belakangi oleh sebuah dekadensi moral siswa yang akhir-akhir ini mengkhawatirkan dan menyedihkan, seperti: pemukulan murid kepada guru yang sampai tewas, tawuran

antar pelajar dan tindak anarkis lainnya, dari permasalahan tersebut para guru khususnya guru PAI memiliki peran untuk meningkatkan moral siswa. Tujuan penelitian ini adalah ingin mendeskripsikan peran guru PAI sebagai pendidik, sebagai model dan teladan, dan sebagai evaluator dalam peningkatan moral siswa.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti hendak mendeskripsikan beberapa fenomena yang berkaitan dengan problem dan permasalahan yang terjadi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Peran guru sebagai pendidik dalam peningkatan moral siswa di SMP N 02 Ajung Jember yaitu dengan selalu menjelaskan nilai-nilai moral di dalam kehidupan sehari-hari melalui kultum, pemberian sanksi serta pembiasaan budaya 5 S (senyum, salam, salim, sopan, dan santun), 2) Peran guru PAI sebagai model dan teladan dalam peningkatan moral siswa yaitu selalu berusaha memberikan contoh yang baik bagi siswa agar mereka memberikan feedback yang baik pula dalam kehidupan sehari-hari, 3) peran guru PAI sebagai evaluator dalam peningkatan moral siswa yaitu dengan memberikan evaluasi secara menyeluruh, karena evaluasi tidak hanya membahas aspek kognitif saja, akan tetapi juga membahas evaluasi dalam aspek afektif dan psikomotorik.

d. Berdasarkan pada penelitian Afifah Nur Kholifah Rismawati tahun

2023, yang berjudul, *“Peran Guru Pai Dalam Pembinaan Moral Anak Di Smp Islam Program Khusus Muhammadiyah Delanggu, Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023.”*

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang di jumpai peneliti pada lingkungan sekitar SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu Klaten. Adanya Kenakalan yang ditimbulkan oleh remaja saat ini hingga menurunnya tatakrama kehidupan sosial dan etika moral remaja serta melanggar syariat Islam. Dalam hal ini guru PAI memegang peran penting dalam pembinaan moral. Karena Pembinaan moral ini merupakan wadah untuk membentuk karakter anak dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, serta pembiasaan. Maka dari itu, dalam melakukan pembinaan moral anak perlu diberikan penanaman nilai nilai religius.

Oleh karena itu tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui peran guru PAI dalam pembinaan moral anak serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru PAI dalam pembinaan moral anak di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu, Klaten. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2022 – November 2023 di SMP- I PK Muhammadiyah Delanggu. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam kelas 8, sedangkan informan dalam penelitian ini adalah guru Bimbingan Konseling, waka kesiswaan

dan siswa kelas 8. Data di kumpulkan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Data yang sudah terkumpul di periksa menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode, selanjutnya data dianalisis dengan model interaktif dengan menggunakan empat tahapan yakni meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa peran guru PAI dalam pembinaan moral anak di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu Klaten ada 2 yakni di dalam kelas dan di luar kelas. Peran yang dijalankan di dalam kelas ada lima yakni sebagai : 1) Pengajar, 2) Teladan, 3) penasihat, 4) pembimbing 5) Motivator. Sedangkan peran guru dalam pembinaan moral anak di luar kelas ada tiga yakni sebagai : 1) Teladan, 2) pembimbing, 3) Inisiator. Metode yang digunakan oleh Guru PAI dalam pembinaan moral anak yakni metode cerita (Qishshah), keteladanan, Nasihat, ceramah, serta pembiasaan.

- e. Berdasarkan pada penelitian Rizal Baetulloh, Sri Haryanto, dan Salis Irvan Fuadi pada tahun 2024 dengan judul *“Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Kelas VIII SMP Negeri 5 Satu Atap Kalibening Banjarnegara”*.

Penelitian ini berupaya untuk mendefinisikan gagasan guru PAI dalam meningkatkan perkembangan moral siswa, mengetahui peran

guru PAI dalam meningkatkan pengembangan moral siswa berdasarkan ajaran islam, dan mengidentifikasi unsur-unsur yang memudahkan dan menghambat peran guru PAI dalam meningkatkan moral. Perkembangan pada siswa.

Penelitian ini menggunakan Teknik kualitatif yang dipadukan dengan strategi deskriptif. Observasi partisipatif, wawancara mendalam kepada kepala sekolah, guru Pendidikan agama islam, dan siswa kelas VIII digunakan untuk mengumpulkan data.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengajar Pendidikan agama islam mempunyai peranan yang cukup besar dalam mendidik akhlakul karimah peserta didik. Dengan menggunakan strategi pengajaran interaktif, keteladanan, dan pendekatan yang ringan, guru dapat berkontribusi aktif dalam pembentukan sikap, perilaku, dan nilai-nilai keislaman yang positif pada siswa. Selain itu, pengajar Pendidikan agama islam sangat berperan penting dalam membantu meningkatkan moral.

Berdasarkan persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini, bisa dilihat pada table 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul penelitian	persamaan	Perbedaan
1	Oka Resiadi	Peran Guru Dalam Pembinaan Moralitas Siswa Di Man 3 Aceh Besar	Persamaan penelitian dengan penelitian yang akan diteliti yaitu: a. Sama-sama meneliti	Perbedaan penelitian dengan penelitian yang akan diteliti yaitu: a. Perbedaan terletak pada

No	Nama Penelitian	Judul penelitian	persamaan	Perbedaan
			tentang peran guru PAI b. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif	Lokasi yang diteliti. b. Terletak perbedaan judul lebih fokus pada pembinaan moralitas, sedangkan peneliti berfokus pada peningkatan moralnya. c. Perbedaan tingkatan sekolah, penelitian terdahulu adalah ditingkat MAN sedangkan peneliti pada Tingkat SMP.
2	Afifah Nur Kholifah Rismawati	Peran Guru Pai Dalam Pembinaan Moral Anak Di Smp Islam Program Khusus Muhammadiyah Delanggu, Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023	Persamaan penelitian dengan penelitian yang akan diteliti yaitu: a. Sama-sama meneliti tentang peran guru PAI b. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif c. Sama-sama fokus kepada seluruh siswa	Perbedaan penelitian dengan penelitian yang akan diteliti yaitu: a. Perbedaan terletak pada Lokasi yang diteliti. b. Tahun Pelajaran dilaksanakan pada tahun 2022/2023, sedangkan peneliti tahun

No	Nama Penelitian	Judul penelitian	persamaan	Perbedaan
				Pelajaran dilaksanakan pada tahun 2024/2025. c. Terletak perbedaan judul lebih fokus pada d. pembinaan moralitas, sedangkan 3peneliti berfokus pada peningkatan moralnya.
3	Muhammad Ari Yanto	Peran Guru Agama Islam Dalam Membina Moral Siswa Kelas V MIN 02 Lebong Kecamatan Pinang Belapis Kabupaten Lebong	Persamaan penelitian dengan penelitian yang akan diteliti yaitu: a. Sama-sama meneliti tentang peran guru PAI b. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif	Perbedaan penelitian dengan penelitian yang akan diteliti yaitu: a. Perbedaan terletak pada Lokasi yang diteliti. b. Lebih fokus pada siswa kelas V, sedangkan peneliti berfokus pada seluruh siswa. c. Terletak

No	Nama Penelitian	Judul penelitian	persamaan	Perbedaan
				perbedaan judul lebih fokus pada pembinaan moralitas, sedangkan peneliti berfokus pada peningkatan moralnya.
4	Rizal Baetulloh, Sri Haryanto, dan Salis Irvan Fuadi	Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Kelas VIII SMP Negeri 5 Satu Atap Kalibening Banjarnegara	Persamaan penelitian dengan penelitian yang akan diteliti yaitu: a. Sama-sama meneliti tentang peran guru PAI b. Sama-sama fokus kepada seluruh	Perbedaan penelitian dengan penelitian yang akan diteliti yaitu: a. Lebih fokus pada siswa kelas VIII, sedangkan peneliti berfokus pada seluruh siswa. b. Perbedaan terletak pada Lokasi yang diteliti

No	Nama Penelitian	Judul penelitian	persamaan	Perbedaan
5	Wedi Samsudi, Hasan Ruzakki, dan Syafiullah	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Moral Siswa	Persamaan penelitian dengan penelitian yang akan diteliti yaitu: a. Sama-sama meneliti tentang peran guru PAI b. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif c. Dalam judul penelitian sama-sama berfokus pada peningkatan moral siswa.	Persamaan penelitian dengan penelitian yang akan diteliti yaitu: a. Perbedaan terletak pada Lokasi yang diteliti.

Sumber : Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan menyeluruh tentang penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang peran guru PAI dan moral siswa. Kemudian perbedaannya terletak pada lokasi penelitian serta penelitian ini lebih berfokus pada peningkatan moral siswa. peserta didik menerapkan Pelajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Mereka mengajarkan siswa tentang prinsip-prinsip moral islam, membantu mereka menghadapi dilema dan situasi moral, dan membantu mereka menghargai pentingnya akhlakul karimah.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif atau pisau analisis, bukan untuk diuji¹¹

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang bertanggung jawab atas perkembangan fisik dan mental untuk mengubah perilaku individu berdasarkan ajaran agama Islam, agar mencapai tahap kedewasaan serta membentuk karakter moral yang berbudi pekerti baik dan mampu memahami, merasakan, serta menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Ajaran agama ini menjadi pedoman dan petunjuk hidupnya, sehingga memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidik yang mengajarkan nilai-nilai Islam untuk mencapai keseimbangan fisik dan mental, serta membimbing peserta didik menuju kedewasaan dan membentuk karakter moral yang

¹¹ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: UIN Kiai Ahmad Siddiq Jember, 2022), 31.

berakhlak baik, sehingga tercapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pemahaman mengenai budi pekerti adalah pengetahuan dan pengajaran yang berkaitan dengan baik buruknya etika, hubungan sosial seseorang, serta menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya.¹²

Tujuan pendidikan perilaku adalah untuk membentuk individu yang memiliki karakter dan prinsip dalam mencapai kebahagiaan serta keharmonisan dalam beribadah kepada Tuhan, sebagai makhluk dan bagian dari dunia ini. Dengan budi pekerti dapat diartikan juga sebagai akhlak, adab, karakter, tabiat, watak, dan sifat kejiwaan.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan bimbingan bagi para siswa agar dapat mengembangkan fitrah keberagamaannya melalui pendidikan agama Islam, sehingga mereka dapat memahami, merasakan, dan menerapkan pembelajaran yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, dan ajaran agama dijadikan sebagai pedoman hidup atau pandangan hidupnya.¹³

Peran Guru Pendidikan Agama Islam pada dasarnya, peran seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian anak sangatlah besar. Guru berfungsi sebagai pendidik utama dan juga sebagai panutan bagi siswanya. Seorang guru agama diharapkan dapat membimbing siswanya menuju kehidupan keagamaan yang sesuai

¹² Ahmad Faozan, "Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Supervisi Akademik, Diklat dan Partisipan dalam Kelompok Kerja Guru" (Serang: A-Empat, Januari 2022).

¹³ Amirudin, *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2018), 21.

dengan prinsip-prinsip Islam. Selain itu, guru juga dituntut untuk membentuk siswa menjadi individu yang memiliki karakter sesuai dengan ajaran Islam.¹⁴

Tugas guru sebagai sebuah profesi mencakup mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Mengajar berarti menyampaikan dan memperluas ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengasah keterampilan siswa.¹⁵ Tugas guru dalam konteks kemanusiaan, diharapkan mampu berperan sebagai orang tua kedua, dapat menarik simpati, dan menjadi teladan bagi siswa-siswanya. Tugas guru di masyarakat seharusnya mampu memberikan pengetahuan kepada komunitas dalam rangka memajukan dan meningkatkan kualitas masyarakat.

b. Peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah serangkaian perilaku yang diharapkan dimiliki oleh individu yang memiliki posisi dalam masyarakat. Menurut Soerjono Soekanto, seseorang menjalankan peran saat dia melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan posisinya. Dalam hal ini, norma, ekspektasi, tabu, tanggung jawab, dan tuntutan struktural lainnya yang menghubungkan

¹⁴ Samsul Hadi, "Peranan Guru PAI Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Pembiasaan Pada Siswa SMP Negeri 10 Mukomuko – Bengkulu," *Urwatul Wutsqo* 11, No. 1, (2022): 85

¹⁵ Umiyati Jabri, Wahyudd Inaro, Yuspiani, "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik" *Edupsysoun* 5, No 1 (2023): 9

mentor dengan peran pengorganisasiannya juga termasuk dalam pemahaman peran.¹⁶

Seperangkat tindakan yang dilakukan oleh kelompok besar maupun kecil, yang memiliki peran yang berbeda-beda disebut sebagai peran.¹⁷ Sebagai pendidik, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki tanggung jawab untuk merangsang perkembangan peserta didik, dengan fokus pada kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotorik.¹⁸

Pendidik juga bertugas membantu peserta didik dalam mencapai tujuan hidup mereka setelah orang tua mereka. Oleh karena itu, peran guru sangat vital dalam menciptakan generasi yang berkualitas dalam aspek intelektual maupun moral. Merujuk pada pandangan Ki Hajar Dewantara, guru dipandang sebagai unsur terpenting dan paling berpengaruh dalam dunia pendidikan karena siswa melihat guru sebagai panutan, teladan, dan idola. Maka dari itu, guru perlu menjalankan peran serta tanggung jawab sesuai dengan gagasan yang diusung oleh Ki Hajar Dewantara.¹⁹

¹⁶ Siti Maemunawati and Muhammad Alif, Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19, 11-12.

¹⁷ Rusydi Ananda, Profesi Keguruan (Perspektif Sains dan Islam) (Depok: Rajawali Pers, 2019), 6

¹⁸ Siti Maemunawati, Muhammad Alif, Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19 (Banten: 3M Media Karya Serang, 2020). 9.

¹⁹ Supaini, Guru Berkarakter: Antara Harapan dan Kenyataan (Palangkaraya: Narasi Nara, 2019), 122-123

Peran guru sangat penting dalam proses belajar mengajar, dan meliputi beragam hal sebagai berikut:

1) Guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik

Guru sebagai pendidik yaitu memiliki kewajiban untuk menyampaikan ilmu kepada siswa. Penyampaian tersebut harus dilakukan secara jelas dan tuntas agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan. Siswa sering kali memandang guru sebagai sosok yang lebih pintar, sehingga penting bagi guru untuk mempersiapkan materi ajar secara matang sebelum disampaikan.

Pendidik juga harus mampu mengungkapkan materi pelajaran dengan metode dan strategi yang tepat, supaya siswa lebih mudah memahaminya. Tugas guru tidak hanya mendidik dari segi ilmu pengetahuan tetapi juga berkontribusi dalam pengembangan kepribadian dan pembentukan karakter siswa. Guru berperan dalam meningkatkan semangat dan motivasi belajar peserta didik.

Hal ini menjadikan setiap siswa senang berinteraksi dengan guru, baik di dalam maupun di luar kelas. Tentunya, hal ini membutuhkan fleksibilitas yang tinggi. Perhatian dan tindakan guru harus dapat disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa. Agar dapat menjadi pendidik yang baik, seorang guru mesti memiliki standar kepribadian tertentu seperti tanggung jawab, wibawa, kemandirian, dan disiplin.

Peran guru sebagai pendidik merupakan kesatuan yang tak terpisahkan. Selain bertindak sebagai agen penyampai ilmu sesuai dengan bidang studinya, guru juga harus berfungsi sebagai pendidik bagi siswa agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang dewasa. Guru harus mampu mengembangkan ide dan pengetahuan mereka ke arah yang positif, serta membangun etika dan kesopanan siswa agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berguna di masa depan.

Setiap pendidik perlu memiliki keseimbangan emosi, keinginan untuk memajukan siswa, sikap yang realistis, kejujuran dan keterbukaan, serta kepekaan terhadap perkembangan, terutama dalam inovasi di bidang pendidikan. Untuk mencapai hal-hal tersebut, pendidik harus memiliki pengetahuan yang luas, menguasai berbagai jenis materi ajar, memahami teori dan praktik pendidikan, serta menguasai kurikulum dan metode pengajaran.

Sebagai tenaga pendidik, guru memiliki peran yang sangat penting bagi masa depan suatu peradaban bangsa. Peran guru sangat strategis dan fundamental, sehingga kompetensi profesional dalam dunia pendidikan tidak bisa diabaikan. Pandangan guru terhadap perubahan dan dinamika di masyarakat seharusnya dianggap sebagai tantangan, bukan ancaman; oleh karena itu, guru perlu terus memperbarui kemampuan dan keterampilannya.

2) Guru pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti sebagai Pembimbing

Guru pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti sebagai pembimbing, menurut Prayitno bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu agar dapat memahami diri, mengenali lingkungannya, serta mampu bertindak sesuai dengan tuntutan hidupnya secara bertanggung jawab.

Dalam konteks pendidikan, guru berperan sebagai pembimbing yang mendampingi siswa dalam menyelesaikan masalah, mengarahkan perilaku, dan mengembangkan potensi secara optimal. Prayitno juga menegaskan bahwa: “Peran guru sebagai pembimbing sangat penting dalam membantu siswa agar mampu mengatasi masalah pribadi, sosial, dan belajar, serta mampu merencanakan masa depannya.”²⁰ Dan juga guru selalu memberikan arahan kepada siswa-siswanya di dalam kelas. Misalnya, ketika ada siswa yang mengalami kesulitan memahami materi yang diajarkan, dia siap membantu dan menjawab pertanyaan dari setiap siswa yang membutuhkannya.

Dengan cara ini, guru dapat menciptakan hubungan emosional yang baik dengan siswa.²¹ Landasan pendidikan moral meliputi beberapa aspek penting yang harus diperhatikan, di antaranya adalah aspek psikologis. Pendidikan moral juga

²⁰ Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, (2004).

²¹ Rusydi Ananda, *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018), 30-31

berlandaskan pada pemahaman psikologis dalam membentuk karakter dan kepribadian seseorang. Psikologi memberikan landasan untuk mengembangkan metode yang tepat dalam mengajarkan nilai-nilai moral kepada individu.

3) Guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti sebagai motivator

Peran guru sebagai motivator adalah guru yang berfungsi untuk mendorong siswa dalam meningkatkan semangat dan perkembangan aktivitas belajar mereka. Sering kali siswa yang tidak berprestasi bukan karena mereka kurang mampu, tetapi lebih karena kurangnya motivasi untuk belajar, sehingga mereka tidak berusaha semaksimal mungkin.

Menurut Sardiman A.M dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, motivasi dalam belajar terbagi menjadi dua, yaitu:

- a) Motivasi Intrinsik, yaitu dorongan yang muncul dari dalam diri siswa, seperti rasa ingin tahu, kepuasan batin, atau kesadaran akan tanggung jawab. Guru berperan sebagai motivator intrinsik ketika menanamkan nilai-nilai keikhlasan, niat yang benar, dan tujuan belajar yang bermakna, misalnya melalui kisah-kisah inspiratif dalam Islam.
- b) Motivasi Ekstrinsik, yaitu dorongan yang datang dari luar, seperti hadiah, pujian, nilai bagus, atau hukuman. Guru bertindak sebagai motivator ekstrinsik saat memberikan

reward, penghargaan, pujian, atau menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa berperilaku baik dan semangat belajar. Guru PAI berfungsi sebagai penggerak yang perlu memotivasi dan mendorong siswa agar aktif serta antusias dalam proses belajar. Guru seharusnya mendukung siswa untuk dapat belajar dengan penuh semangat dan keaktifan. Untuk memberikan dorongan, guru bisa meneliti alasan-alasan yang membuat siswa merasa malas untuk belajar dan mengalami penurunan prestasi.²²

Dalam konteks ini, guru sebagai motivator perlu memahami alasan yang mengakibatkan minimnya daya belajar siswa, yang berimbas pada penurunan prestasi akademis mereka. Guru perlu memberikan rangsangan dan dorongan untuk membangkitkan kembali semangat serta antusiasme belajar siswa.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk membangkitkan motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a) Menjelaskan dengan jelas tujuan yang ingin dicapai
- b) Membangun minat siswa
- c) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan
- d) Memberikan pujian yang sesuai atas keberhasilan siswa
- e) Menyediakan penilaian yang positif
- f) Memberikan umpan balik tentang hasil kerja siswa.

²² Sardiman A.M. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: RajaGrafindo Persada,(2011).

Secara umum, motivasi berhubungan erat dengan minat dan hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar biasanya akan menghasilkan hal yang berbeda dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah. Dengan motivasi yang kuat, siswa dapat meningkatkan prestasinya dalam belajar. Motivasi bisa menjadi penggerak siswa dalam belajar dan mencapai semua cita-cita hidupnya.

Peran guru sebagai motivator bagi siswa adalah salah satu aspek yang tidak terpisahkan dari keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru terhadap siswa. Keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sangat bergantung pada kemampuan guru untuk berperan sebagai motivator dalam proses pembelajaran, guna membangkitkan motivasi belajar siswa melalui penerapan berbagai teknik yang sesuai dengan kondisi, situasi, dan karakteristik materi pelajaran yang diajarkan.

c. Tujuan guru pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Tujuan pokok dari pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa. Pendidikan yang diberikan kepada anak didik haruslah mengandung pelajaran-pelajaran akhlak. Setiap pendidik haruslah memikirkan akhlak dan memikirkan akhlak keagamaan sebelum yang lain-lainnya karena akhlak keagamaan adalah akhlak

yang tertinggi, sedangkan akhlak yang mulia itu adalah tiang dari pendidikan Islam.²³

Dalam tujuan pendidikan akhlak dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Tujuan Utama: Menurut Barnawy Umari, bahwa tujuan pendidikan akhlak secara umum meliputi:
 - a) Supaya dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina dan tercela.
 - b) Supaya perhubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.
- 2) Tujuan Khusus: bahwa tujuan pendidikan akhlak secara umum meliputi:
 - a) Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.
 - b) Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah.
 - c) Membiasakan siswa bersikap rela, optimis, percaya diri, emosi, tahan menderita dan sabar.
 - d) Membimbing siswa ke arah sikap yang sehat dan dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah, dan menghargai orang lain.

²³ Djatnika, Rahmat, "Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)". Jakarta: Balai Pustaka.

- e) Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- f) Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermuamalah yang baik.²⁴

2. Peningkatan Moral Siswa

a. Pengertian Moral Siswa

Peningkatan moral siswa merujuk pada suatu proses perubahan sikap dan perilaku siswa ke arah yang lebih baik dan sesuai dengan nilai-nilai Islam, baik dalam kehidupan pribadi, sosial, maupun spiritual. Peningkatan ini terjadi melalui pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, dan bimbingan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di lingkungan sekolah. Peningkatan moral siswa tidak hanya sebatas pada pemahaman kognitif terhadap nilai-nilai moral, tetapi lebih pada aktualisasi dalam perilaku nyata sehari-hari yang mencerminkan akhlakul karimah.²⁵ Berdasarkan indikator dalam matriks penelitian, peningkatan moral siswa meliputi beberapa aspek berikut:

1) Kejujuran dan Tanggung Jawab

Siswa menunjukkan sikap jujur dalam tindakan maupun perkataan, baik saat mengikuti pembelajaran, mengerjakan tugas, maupun dalam interaksi sosial. Siswa juga memiliki rasa tanggung

²⁴ Al-Abrasyi, Muhammad, Athiyyah "Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan". (Bandung : Pustaka Setia 2023)

²⁵ Daradjat, Z. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara. (2005).

jawab terhadap tugas-tugas sekolah, aturan, dan kewajibannya sebagai pelajar. Contohnya adalah mengerjakan tugas tepat waktu, menjaga amanah, dan tidak mencontek saat ujian.

2) Kesopanan dan Sopan Santun

Sikap sopan dan santun merupakan bagian penting dalam moral siswa. Ini tercermin dalam cara siswa berbicara dan bersikap kepada guru, teman sebaya, maupun orang tua. Misalnya, siswa mengucapkan salam, tidak berkata kasar, menghormati guru, dan memiliki etika dalam pergaulan.²⁶

3) Menghindari Perilaku Negatif

Salah satu indikator moral yang meningkat adalah menghindarnya siswa dari perilaku menyimpang, seperti membully, membangkang kepada guru, berkata kotor, bolos sekolah, serta terlibat pergaulan bebas. Siswa yang mengalami peningkatan moral akan lebih selektif dalam bersikap dan mampu mengontrol diri dari hal-hal negatif.

4) Pembiasaan Perilaku Positif

Peningkatan moral juga terlihat dari terbentuknya kebiasaan baik dalam diri siswa. Misalnya, terbiasa datang tepat waktu, mengucapkan salam saat masuk kelas, menjaga kebersihan kelas, aktif dalam kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha, tadarus, dan

²⁶ Budiningsih, A. Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Anak yang Bermoral. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (2004).

yasinan. Perilaku ini bukan hanya dilakukan karena perintah, tetapi sudah menjadi kebiasaan.

5) Kesadaran Moral dan Spiritual

Siswa memiliki kesadaran spiritual, yaitu adanya kemauan dari dalam diri untuk beribadah, berbuat baik, dan menjauhi larangan agama. Kesadaran ini ditunjukkan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan, refleksi diri, serta tumbuhnya rasa malu ketika melakukan kesalahan. Siswa mulai memahami bahwa perilaku baik bukan hanya karena aturan sekolah, tetapi karena kesadaran terhadap nilai-nilai agama.²⁷

b. Faktor yang mempengaruhi moral

- 1) Pandangan yang terlalu kognitif, pendekatan yang diterapkan lebih fokus pada pengisian otak, menjelaskan mana yang baik dan mana yang buruk, apa yang seharusnya dilakukan dan yang tidak boleh, dan seterusnya
- 2) Masalah yang berasal dari siswa, ini disebabkan oleh latar belakang keluarga yang beragam, di mana beberapa sudah memiliki akhlak yang baik di dalam keluarga, sementara yang lainnya belum
- 3) Terlihat bahwa tanggung jawab pendidikan agama hanya dipikul oleh guru agama saja
- 4) Keterbatasan waktu yang tersedia berbanding dengan beratnya materi pendidikan agama yang telah ditentukan.

²⁷ Soemanto, W, Pendidikan Moral: Landasan, Tujuan, dan Strategi. Jakarta: Rineka Cipta, (2006).

Berdasarkan fenomena ini, untuk mengatasi permasalahan degradasi moral remaja, diperlukan kolaborasi antara semua pihak yang terlibat, yaitu orang tua dan keluarga di rumah, guru di sekolah, serta masyarakat di sekitar. Dengan adanya perhatian yang lebih besar terhadap remaja, kondisi mental mereka akan menjadi stabil dan terjaga; sebaliknya, kurangnya perhatian dapat mengganggu keadaan mental mereka.

Salah satu solusi untuk meningkatkan moralitas remaja adalah melalui pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam berfungsi sebagai panduan untuk mencapai kehidupan yang berarti, damai, dan bermartabat. Pendidikan agama Islam dimaksudkan untuk membentuk siswa menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang baik, serta memperkuat potensi spiritual. Islam menawarkan solusi yang jelas untuk masalah degradasi moral yang dihadapi remaja.

c. Strategi peningkatan moral

1) Melalui pembiasaan

Sebelum belajar, siswa selalu berdoa terlebih dahulu dengan dipimpin oleh ketua kelas. Selain itu kegiatan pembiasaan dilakukan dengan melaksanakan sholat dhuha dan membaca Al-Quran secara bersama-sama setiap pagi hari. Dengan melakukan pembiasaan yang diberikan kepada siswa dapat menumbuhkan karakter yang baik, karakter Islami terbentuk karena siswa membiasakannya terlebih

dahulu kemudian menjadi kebiasaan dengan sendirinya akan menjadi perilaku atau karakter yang baik.

2) Melalui contoh

Konsep keteladanan dalam pendidikan Islam telah diterapkan oleh Rasulullah Muhammad SAW, tentang pendidikan sikap keteladanan dilakukan oleh unsur sekolah dari kepala sekolah, guru, dan karyawan. Penerapan uswah atau keteladanan yang dicontohkan oleh guru, kepala sekolah, karyawan khususnya guru dalam seluruh aktivitas sekolah dan perilaku sehari-hari dalam melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai dengan tugas masing-masing merupakan strategi peningkatan keislaman. Siswa akan dengan mudah menerima dan meniru perilaku gurunya sehingga suasana pendidikan menjadi religius karena adanya peningkatan karakter Islami siswa.

3) Melalui saran (nasihat)

Pendidikan dengan nasehat merupakan jenis pendidikan yang sering diberikan oleh guru. Memberi nasehat harus dilakukan dengan sungguh-sungguh karena jika seorang murid menasehati muridnya dengan hati yang tulus, maka nasehat itu akan diterima dengan baik oleh hati muridnya juga. Alhasil, menasihati siswa dengan hati terbuka, kata-kata yang menyejukkan, dan kasih sayang, sehingga mereka mudah menerimanya.

4) Imbalan (*reward*)

Strategi selanjutnya adalah pemberian reward atau hadiah. Pemberian reward atau hadiah merupakan cara yang wajib diterapkan. Hal ini agar siswa termotivasi untuk mendapatkannya dan dapat berkompetisi dalam kebaikan. Hadiah tidak harus berupa uang, barang, atau hadiah, tetapi bisa juga berupa senyuman tulus, pujian hangat, atau isyarat serupa lainnya.

Pemberian reward/penghargaan diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan menumbuhkan persaingan dalam belajar dan berprestasi, baik prestasi akademik maupun non akademik. Hal ini terlihat dari guru yang mengajar dengan penuh kehangatan dan tidak segan untuk memberikan pujian kepada siswa apabila mereka mengerjakan sesuatu yang baik. Hal ini memang sesuai dengan penelitian-penelitian lain yang mengatakan bahwa guru harus selalu bisa memberikan rasa kehangatan kepada siswa.

d. Upaya dalam mengatasi peningkatan moral

Pembentukan karakter seorang individu dipengaruhi oleh suasana yang mendukung agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan memiliki sifat yang positif. terdapat beberapa faktor dari lingkungan pendidikan yang berperan dalam membentuk karakter anak, yaitu:

- 1) Lingkungan Keluarga; Keluarga adalah tempat pendidikan yang pertama dan paling penting bagi anak. Di dalam keluarga, anak

mulai mengenal kehidupannya dan memperoleh pengalaman awal yang crucial untuk perkembangan dirinya. Orang tua berfungsi sebagai anggota yang paling utama dan guru pertama bagi anak. Tanggung jawab orang tua di dalam keluarga dalam membentuk karakter anak mencakup menanamkan nilai dan perilaku, memberikan arahan, bimbingan, membiasakan diri untuk berbuat baik, menghargai orang lain, bersikap jujur, disiplin, mandiri, serta menghindari tindakan yang salah, di samping orang tua berperan sebagai teladan yang positif bagi anak.

2) Lingkungan Sekolah; Sekolah adalah lembaga pendidikan kedua yang utama bagi anak. Di sekolah, anak belajar menyerap berbagai pelajaran. Tanggung jawab sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter ditunjukkan dengan cara yang konkret, seperti memberikan pelajaran tambahan yang berkaitan dengan pendidikan karakter atau menyelenggarakannya dalam bahan ajar yang terintegrasi, serta diadakan dalam kegiatan ekstrakurikuler (pengembangan diri) dan dimasukkan sebagai materi lokal.

3) Lingkungan Masyarakat; Lingkungan masyarakat memainkan peran penting dalam keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter. Suasana yang baik dalam masyarakat akan berkontribusi terhadap pembentukan karakter yang positif bagi anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

Melalui metode penelitian ini dapat menemukan dan mengumpulkan data secara seksama mengenai aspek tertentu yang berkaitan dengan masalah yang teliti

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini tidak menggunakan angka-angka maupun rumus. Tetapi di dalamnya memuat isi yang mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan data yang didapat untuk menggali terkait peran guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti dalam peningkatan moral siswa kelas VIII C di SMP Negeri 3 Rambipuji tahun ajaran 2024/2025.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti, yaitu jenis penelitian studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada satu kasus spesifik yang ingin dikaji secara intensif dan mendalam, yaitu peran guru PAI dan BP terhadap peningkatan moral siswa di satu kelas tertentu. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi peristiwa, proses, serta hubungan antar faktor yang terjadi dalam lingkungan nyata.

Pemilihan metode pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam peningkatan moral siswa, khususnya di kelas VIII C SMP Negeri 3 Rambipuji.

Penelitian ini berupaya memahami makna di balik tindakan, pengalaman, serta interaksi sosial antara guru dan siswa dalam konteks kehidupan nyata di sekolah. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dikategorikan sebagai studi kasus tunggal terpancang (*embedded single-case study*), karena hanya meneliti satu unit kasus yaitu kelas VIII C, dengan beberapa subunit analisis seperti guru PAI, guru BK, kepala sekolah, dan siswa. Peneliti menggali bagaimana peran guru dalam mendidik, membimbing, dan memotivasi siswa, serta sejauh mana dampaknya terhadap perilaku dan moral siswa dalam konteks keseharian sekolah. Pendekatan studi kasus ini memungkinkan peneliti untuk: 1) Menggali data yang mendalam dan bermakna, 2) Melihat hubungan antara tindakan guru dan perubahan moral siswa, 3) Menganalisis proses pembinaan karakter dalam konteks sosial dan budaya sekolah secara utuh.²⁸

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu tempat dilangsungkannya suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan guna memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMP 3 Rambipuji yang terletak di Jl. Balai Desa No.06 Nogosari, Rambipuji, Jember, Jawa timur. Pemilihan SMP 3 Rambipuji ini sebagai objek penelitian dikarenakan: Pertama, SMP 3 Rambipuji ini ada beberapa kasus yang sering terjadi di lingkungan sekolah, termasuk SMP Negeri 3 Rambipuji, mencakup perilaku negatif seperti bullying, ketidaktaatan

²⁸ Yin, Robert K. (2014). *Case Study Research: Design and Methods* (Fifth Edition). California: SAGE Publications.

terhadap peraturan sekolah, berpacaran di lingkungan sekolah, dan membolos. Kasus bullying dapat berdampak buruk pada psikologis dan motivasi belajar korban, menciptakan lingkungan yang tidak kondusif untuk pembelajaran. Ketidaktaatan terhadap peraturan, seperti melanggar tata tertib dan tidak menghormati guru, juga sering kali menyebabkan gangguan dalam proses belajar-mengajar.

Selain itu, perilaku berpacaran di lingkungan sekolah bisa mengganggu fokus siswa terhadap pendidikan dan melibatkan risiko yang memengaruhi perkembangan moral. Membolos, baik secara individu maupun kelompok, menunjukkan kurangnya tanggung jawab siswa terhadap kewajiban belajar mereka dan dapat berujung pada prestasi akademik yang menurun. Semua perilaku ini menuntut perhatian serius dari pihak sekolah, guru, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, disiplin, dan mendukung perkembangan siswa secara holistik. Langkah-langkah seperti konseling rutin, penegakan tata tertib, serta program pendidikan karakter dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan ini.

C. Subyek Penelitian

Subyek atau informan adalah bagian dari seluruh objek penelitian yang dianggap dapat mewakili yang di teliti. Dalam penelitian ini melibatkan beberapa subyek penelitian yaitu Ibu Sri Utami, S.Pd sebagai Kepala SMP Negeri 3 Rambipuji, Nur Uli Latifatul sebagai Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan Lilik wahyuni sebagai guru Bimbingan Konseling, dan siswa kelas VIII C yaitu Dinda kumala sari dan Elvinda ayu.

Data yang diperoleh melalui informan kunci yakni guru-guru Pendidikan agama Islam dan siswa kelas VIII C SMP Negeri 3 Rambipuji. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui informan, teknik pemilihan informan ini dikenal dengan teknik sampling (*purposive sampling*). *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. alasan menggunakan teknik adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* yang menerapkan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.²⁹

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dimaksudkan sebagai tahap yang penting dalam suatu penelitian, karena sebelum untuk melanjutkan pada tahap berikutnya perlu untuk menetapkan teknik dari pengumpulan data.³⁰ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya:

1. Wawancara

Wawancara yang digunakan adalah bentuk wawancara semi terstruktur yaitu bentuk wawancara di mana peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan panduan terlebih dahulu, namun masih fleksibel untuk menggali jawaban lebih dalam sesuai arah pembicaraan³¹

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh data:

²⁹ Abdurrahmat Fathoni, Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi (Jakarta : Rikena Cipta.2013),104

³⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017) 305.

³¹ Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

- a. Peran guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti sebagai pendidik: guru pendidikan agama Islam tidak hanya menyampaikan materi secara teori, tapi juga menyisipkan nilai-nilai moral saat pembelajaran.
- b. Peran guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti sebagai pembimbing: guru pendidikan agama Islam aktif membimbing siswa dalam kegiatan keagamaan seperti tadarus, sholat dhuha, dan hadrah.
- c. Peran guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti sebagai motivator: guru menyampaikan motivasi secara rutin sebelum atau sesudah pembelajaran agar siswa semangat.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh penelitian untuk memanfaatkan indra, sehingga dapat menggali informasi yang sesuatu dengan kenyataan yang ada di lapangan. Penelitian ini menerapkan observasi non partisipan dimaksudkan peneliti tidak ikut campur di dalam lapangan.³² Artinya kondisi lapangan diharapkan kondisi murni tanpa adanya tindakan tertentu atas intervensi peneliti.

Data yang diperoleh melalui teknik observasi adalah :

- a. Peran guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti sebagai pendidik: peran guru menyampaikan materi tidak hanya teori agama saja melainkan juga menanamkan nilai-nilai moral di kehidupan sehari-hari.

- b. Peran guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti sebagai

³² Purwanto, Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi Dan Pendidikan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

pembimbing: guru mendampingi siswa dan memberikan bimbingan saat ada siswa yang mengalami masalah, baik akademik maupun perilaku.

- c. Peran guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti sebagai motivator: guru berusaha membangkitkan semangat belajar dan berperilaku baik siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian juga dapat dikatakan sebagai validasi atas penelitian yang sudah dilakukan. Bentuk dokumentasinya sendiri dapat berupa foto, video, ataupun berkas elektronik lainnya.³³

Berkaitan dengan penelitian ini dokumentasi diperuntukkan untuk mendokumentasikan atas perencanaan, pelaksanaan, pengawasan hingga pengevaluasian yang berkaitan peran guru Pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam meningkatkan moral siswa di SMP Negeri

3 Rambipuji. Data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi adalah :

- a. Peran guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti sebagai pendidik: dokumentasi kegiatan belajar mengajar (KBM)
- b. Peran guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti sebagai pembimbing: dokumentasi kegiatan keagamaan seperti, Sholat dhuha dan pembiasaan 3S (salam, sapa, senyum).
- c. Peran guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti sebagai motivator: dokumentasi guru menyemangati siswa dalam kegiatan

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 206.

ekstrakurikuler seperti hadrah atau kegiatan lomba keagamaan.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan mengatur transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain yang telah dipilih sebelumnya untuk meningkatkan pemahaman dalam menyusun laporan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian mengadopsi analisis data Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahap diantaranya:

1. Kondensasi data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilahan, penyeleksian, menyederhanakan, dan menstranformasi data yang sudah diperoleh melalui wawancara dan observasi yang telah dilakukan.³⁴ Secara sederhana kondensasi data adalah proses pemilihan data, penyeleksian data dari hasil wawancara yang diperoleh melalui data tertulis.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dimaksudkan sebagai pengorganisasian, penyatuan informasi dari perolehan data lapangan yang memungkinkan penyimpulan dan aksi.³⁵ Penyajian data ini dapat membantu bagi peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan sebagai tahap masuk kepada analisis yang lebih mendalam ataupun mengambil tindakan berdasarkan pemahaman yang diperoleh.

3. Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verivication*)

³⁴ M. B. Miles, A. M. Huberman dan J. Saldana, *Qualitative Data Analysis, Amethods Sourcebook Edition 3* (USA: Sage Publications, Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI Press, 2014), 14-15.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 274.

Tahap selanjutnya adalah pengambilan keputusan yang memungkinkan pencarian makna dari gejala-gejala yang sudah diidentifikasi di lapangan,³⁶ kemudian juga mencatat keterangan atau pola penjelasan hingga konfigurasi yang ada, alur kausalitas, hingga proporsi.

F. Keabsahan Data

Data penelitian yang telah diperoleh wajib untuk dilakukan pengujian keabsahan data agar mampu dipertanggung jawabkan dalam kategori ilmiah. Keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan melakukan pengecekan dari bermacam sumber dengan berbagai cara dan waktu. Teknik pengujian keabsahan data pada penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yang dilakukan pada penelitian ini adalah peneliti melakukan wawancara dengan Kepala SMPN 3 Rambipuji kemudian diperkuat dengan hasil wawancara bersama guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan guru Bimbingan Konseling.³⁷ Jadi, triangulasi sumber adalah proses pengujian keabsahan data yang sudah diperoleh dengan sebenar-benarnya sehingga tidak menimbulkan bias data dalam proses analisis data nantinya.

2. Triangulasi Teknik

³⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV.Syakir Media Press, 2021), 190

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 274.

Triangulasi teknik adalah yang dilakukan pada penelitian ini adalah peneliti melakukan observasi terkait fokus pertama yang diperkuat dengan hasil wawancara sebagaimana contoh yang ada di halaman 60 di bab 4.

Dengan demikian triangulasi teknik dipahami sebagai perbandingan atas data yang telah diperoleh dari sumber yang berbeda maupun data yang diperoleh melalui sumber yang sama. Tujuannya untuk melakukan pengecekan kredibilitas dan validasi dari data yang telah diperoleh.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini dimaksudkan untuk menguraikan rencana hingga pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian terdahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, hingga sampai pada penulisan laporan. Tahap-tahap penelitian ini menggunakan dua tahap yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan pada tahap pra lapangan ini terbagi lagi menjadi enam tahapan diantaranya:

a. Menyusun rencana penelitian

Pada tanggal 10 Januari 2025 dalam proses perencanaan penelitian ini terdiri atas beberapa hal seperti: judul penelitian, alasan penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, objek penelitian hingga metodologi penelitian.

b. Memilih Lokasi Penelitian

Pada tanggal 15 Januari 2025 sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi dan memilih lapangan. adapun penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 3 Rambipuji.

c. Mengurus perizinan

Pada tanggal 21 Januari 2025 setelah penyusunan rancangan penelitian, dan penentuan lokasi penelitian. Tahapan selanjutnya

adalah mengurus perizinan penelitian kepada pihak terkait seperti meminta surat izin UIN KH Achmad Siddiq Jember sebagai pihak yang akan melakukan penelitian dan SMP Negeri 3 Rambipuji yang menjadi obyek dari penelitian.

d. Melihat keadaan Lapangan

Pada tanggal 23 Januari 2025 setelah persiapan administrasi selesai, penelitian akan memulai penilaian lapangan untuk mengetahui kondisi dan detail dari obyek penelitian. baik dari segi lingkungan pendidikan, lingkungan informal maupun struktural dari obyek penelitian.

e. Memilih Informan.

Pada tanggal 25 Januari 2025 pemilihan informan perlu disesuaikan dengan kebutuhan peneliti, sebagai upaya penting dalam menjawab persoalan penelitian. Informan penelitian ini terdiri atas: kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru Bimbingan Konseling dan sebagian siswa kelas VIII C.

f. Menyiapkan Perlengkapan

Penelitian Tahap selanjutnya adalah menyiapkan peralatan yang mampu menunjang penelitian seperti halnya, buku catatan ataupun pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber, kamera, ataupun HP untuk merekam dll. dengan disiapkan perlengkapan dalam penelitian ini, tujuannya adalah penelitian bisa dapat terarah dan sesuai dengan fokus dan tujuan dari penelitian. selain itu penyiapan alata-alat yang mampu menunjang adalah mengantisipasi kehilangan data yang diperoleh oleh peneliti, sehingga penelitian dapat dijalankan dengan baik dan sesuai dengan keinginan peneliti.

2. Tahap-Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Pada tahap ini peneliti berupaya untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang nantinya relevan untuk dijadikan

suatu penelitian. proses identifikasi ini melalui observasi dan wawancara dan memperhatikan seluruh aktivitas yang dilakukan pada lokasi penelitian. sehingga setelah diperoleh permasalahan penelitian kemudian merangkai suatu judul penelitian yang didasarkan pada permasalahan yang terjadi dari lembaga tersebut.

b. Memasuki Lapangan

Sebelum memasuki lapangan peneliti sudah mempersiapkan daftar-daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. sehingga ketika didalam pelaksanaan proses penelitian sesuai dengan keinginan dan tujuan dari penelitian.

c. Tahap Analisis

Tahap ini merupakan tahap terakhir yang dilakukan didalam proses penelitian. pada tahapan ini peneliti mulai untuk menyusun laporan dan mempertahankan hasil dari penelitian.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

SMP Negeri 3 Rambipuji merupakan sekolah menengah pertama negeri yang terletak di Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Sekolah ini telah terakreditasi A serta memiliki fasilitas yang lengkap seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium, perpustakaan, dan sarana olahraga, SMPN 3 Rambipuji mendukung kegiatan belajar mengajar secara optimal. Sekolah ini juga memanfaatkan teknologi dengan menyediakan akses internet sebagai bagian dari pembelajaran modern. Berlokasi di kawasan strategis, sekolah ini menjadi salah satu pilihan utama masyarakat setempat untuk pendidikan tingkat SMP. Berikut rincian seputar sekolah SMP Negeri 3 Rambipuji:

1. Profil Sekolah

Tabel 4.1
Identitas Sekolah

Nama	SMP Negeri 3 Rambipuji
NPSN	20548924
Alamat	Jl. Balai Desa No.06
Dusun	Gumukasari
Desa/Kelurahan	Nogosari
Kecamatan	Rambipuji
Kabupaten/Kota	Kabupaten Jember
Provinsi	Jawa Timur
Kode Pos	68152
Status Sekolah	Negeri
Waktu Penyelenggaraan	06.00
Jenjang Pendidikan	SMP

Akreditasi	A
Telepon	0812345880906
E-mail	Smpn3rambipuji@gmail.com
Situs Web	-

2. Visi Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

“Terwujudnya insan agamis, berakarakter, cerdas, terampil, berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi mencerminkan profil pelajar pancasila”

b. Misi

- 1) Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia dan rajin beribadah
- 2) Menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan berakarakter yang mampu memfasilitasi pelajar sesuai bakat dan minatnya
- 3) Meningkatkan manajemen satuan pendidikan yang adaptif, berakarakter, dan menjamin mutu
- 4) Menciptakan lingkungan sekolah sebagai tempat perkembangan intelektual, sosial, emosional, keterampilan, dan pengembangan budaya lokal dalam kebhinekaan global
- 5) Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis dan kreatif sehingga mampu mengkreasi ide dan keterampilan yang inovatif

- 6) Menjamin hak belajar setiap anak tanpa terkecuali termasuk anak yang berkebutuhan khusus (inklusi) dalam proses pembelajaran yang menjunjung tinggi nilai gotong-royong
- 7) Menciptakan partisipasi aktif orang tua dan Masyarakat dalam keberagaman yang mewadahi kreatifitas pelajar yang berjiwa kompetitif.

3. Tujuan

a. Jangka Pendek (1 tahun)

- 1) Membentuk peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia melalui kegiatan keagamaan
- 2) Mendorong peserta didik untuk mampu mengkreasikan ide yang dituangkan dalam tulisan atau tindakan yang berakar pada budaya local
- 3) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang memacu peserta didik bernalar kritis, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan ide dan gagasan yang berpusat pada peserta didik
- 4) Mengoptimalkan perkembangan intelektual, sosial, emosional, keterampilan yang menunjang peserta didik dalam mengreasikan ide atau gagasan yang berakar pada nilai budaya lokal melalui kegiatan ekstrakurikuler
- 5) Menciptakan peserta didik yang mampu bernalar kritis dalam pelaksanaan kegiatan berbasis proyek yang mengedepankan jiwa kegotong-royongan melalui kegiatan P5

- 6) Pemerataan pembelajaran bagi semua peserta didik tanpa terkecuali termasuk peserta didik kebutuhan khusus
- 7) Mengikutsertakan orang tua peserta didik dalam setiap kegiatan di sekolah untuk mendukung pembelajaran.

b. Jangka Panjang (4 tahun)

- 1) Merancang pembelajaran yang mengedepankan ciri khas sekolah daerah dalam nuansa kebhinekaan global yang harmonis
- 2) Membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan daya saing, berkarakter, berprestasi dan memiliki pribadi yang beriman, rajin dan taat beribadah serta saling menghargai perbedaan dan mencintai lingkungan dan bangsanya.
- 3) Menghasilkan lulusan yang mampu mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan nyata
- 4) Menjadi pimpinan bagi diri dan temannya untuk menjadi pribadi yang bernalar kritis, tangguh, percaya diri dan bangga dalam kegotong-royongan
- 5) Menguasai kecakapan dalam berkomunikasi sosial dan berjiwa kompetitif, kreatif dan mandiri yang tetap menjunjung budaya lokal
- 6) Mampu mengkreasikan ide atau gagasan yang dituangkan dalam tindakan atau karya yang berakar dari budaya lokal dalam kebhinekaan global.

- 7) Mempunyai karakter yang sopan, santun dan mandiri, kreatif yang mampu bersaing sesuai perkembangan zaman
- 8) Menjadi sekolah sebagai tempat untuk mengembangkan proses perkembangan intelektual, emosional, sosial, keterampilan dan tumbuh kembang peserta didik sesuai tingkat kemampuan dan kondisi masing-masing peserta didik yang mengedepankan nilai gotong-royong
- 9) Menjadikan masyarakat dan orang tua sebagai mitra bersama dalam menjalankan penyelenggaraan pendidikan sekolah.

4. Sarana dan Prasarana

a. Sarana

Berikut merupakan data sarana di SMP Negeri 3 Rambipuji:

Tabel 4.2
Sarana

Nama	Jumlah	Nama	Jumlah
Meja Siswa	139	Gayung	4
Kursi Siswa	277	Perlengkapan Kebersihan	27
Meja Guru	9	Lemari	1
Kursi Guru	9	Tempat Tidur UKS	1
Papan Tulis	9	Tandu	1
Tempat Sampah	9	Selimut	1
Jam Dinding	9	Tensi Meter	1
Komputer	5	Tempat Cuci Tangan	6
Printer	4	Proyektor	2

b. Prasarana

Berikut merupakan data siswa di SMP Negeri 3 Rambipuji:

Tabel 4.4
Prasarana

Nama	Jumlah	Nama	Jumlah
Ruang BK	1	Musholla	1
Ruang Guru	1	Ruang OSIS	1
Kelas 7	3	Perpustakaan	1
Kelas 8	3	TU	1
Kelas 9	3	UKS	1
Ruang Kepala Sekolah	1	Kamar Mandi Laki-laki	3
Ruang Lab IPA	1	Kamar Mandi Perempuan	5
Ruang Lab Komputer	1		

c. Data Siswa

Berikut merupakan data siswa di SMP Negeri 3 Rambipuji

Tabel 4.5
Data Siswa

Kelas	L	P	Total
7A	18	14	32
7B	18	14	32
7C	18	14	32
8A	19	13	32
8B	13	13	26
8C	11	14	25
9A	19	15	34
9B	17	18	35
9C	19	17	36
Total	147	130	277

Tabel 4.6
Data Guru

NO	Nama	Mengajar
1	Abdus somad ,S.T	
2	Asfiah,S.Pd	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
3	Dwi susilowati,S.Pd	Matematika
4	Endri Setyoningrum,S.S.,S.os,M	Pendidikan kewarganegaraan (PKN)
5	Erni sulistya anggraeni,S.Pd.i	Pendidikan Agama Islam (PAI)
6	Feri mayanto,S.Sn	
7	Ichwan padiyanto,S.Pd	Bahasa Indonesia
8	Imam syaikhul bahri	
9	Irfan huda ,S.Pd	Bahasa Inggris
10	Drg.Lilik wahyuni	Bimbingan Konseling
11	Mukrim,M.Ked	
12	Mulyanik,M.Ked	
13	Nunung maryati,S.Pd	Matematika
14	Nur uli lafifatul masruroh,S.Pd.i	Pendidikan Agama Islam (PAI)
15	Ratna puji astutik,S.S	Sejarah
16	Sis andoni.S.Pd	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
17	Siti mutmainah,S.Pd	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
18	Sri utami,S.Pd	Kepala Sekolah
19	Sugiono,S.os	
20	Suparno,S.Pd	Wakil Kepala Sekolah
21	Wiji lestari wahyuning tyas,S.Pd	Pendidikan Jasmani dan rohani

B. Penyajian Data dan Analisis

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan tiga macam pengumpulan data yaitu hasil observasi yang dilakukan peneliti yang kemudian akan diperkuat dengan data hasil wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, maka akan disajikan data-data yang mengacu pada fokus penelitian yang ditetapkan yaitu:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pendidik dalam Peningkatan Moral Siswa Kelas VIII C di SMP Negeri 3 Rambipuji Tahun Pelajaran 2024/2025

Peran seorang guru tentunya tidak terlepas dari setiap kegiatan belajar mengajar. Pendidik adalah tempat utama dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru PAI selain membekali peserta didik dengan materi pelajaran, juga menanamkan keimanan yang kuat agar peserta didik terpancar akhlak yang baik. Guru sebagai pendidik merupakan salah satu tanggung jawab guru PAI dalam penguasaan materi yang diajarkan dan terus menerus mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya. Secara tidak langsung, guru PAI berkewajiban untuk selalu menanamkan akhlak mulia kepada anak didiknya. Dengan kata lain, adalah tanggung jawab seorang guru untuk membina peserta didik dan memimpin dengan memberi arahan. Berkaitan dengan peran guru PAI sebagai pendidik sebagaimana yang Ibu Nur uli Latifa tuturkan:

“Bahwasanya peran guru PAI disini tidak hanya memberikan pendidikan dan pengajaran semata, akan tetapi juga memberikan

pembinaan pribadi dalam meningkatkan moral siswa, seperti halnya yang sudah biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti beribadah. Anak-anak diwajibkan melaksanakan sholat jum'at, mengikuti sholat fardu berjama'ah, sholat dhuha, dan rutinitas mengaji yang selalu dilaksanakan pada hari jum'at pagi seperti membaca yasin dan doa-doa lainnya.³⁸ Kemudian dalam perilaku kehidupan sosial yang dapat mencerminkan akhlakul karimah yang baik para guru selalu melakukan rutinitas pagi, yaitu menyambut pagi hari siswa dengan 3S (salam, sapa, senyum) dan kegiatan tersebut dilakukan juga ketika siswa siswi ketika pulang sekolah. Seperti itulah contoh nyata disekolah kita, untuk mengimplementasikan kehidupan siswa dalam meningkatkan moral.”³⁹



Gambar 4.1
Rutinitas pembiasaan 3S (sapa, salam, senyum) datang ke sekolah dan pulang dari sekolah

Kesimpulan yang dapat ditarik dari perspektif guru PAI seperti yang dijabarkan di atas adalah peran guru PAI sebagai pendidik dalam meningkatkan moral siswa kelas VIII C di SMP Negeri 3 Rambipuji

³⁸ Observasi, Ifa, Jember, 21 Januari 2025

³⁹ Wawancara Ifa, Jember, 21 Januari 2025

adalah guru tidak serta merta langsung menilai peserta didik, namun guru senantiasa memahami faktor apa saja yang membuat peserta didik mengalami degradasi (kemrosotan) moral karena beberapa faktor.

Begitu pula, menurut Ibu Sri Utami selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Rambipuji menyampaikan bahwa:

“Terjadinya degradasi (kemrosotan) moral disebabkan adanya 2 faktor, yaitu faktor eksternal dan internal, adapun contohnya yaitu dari faktor keluarga, faktor lingkungan dan faktor pergaulan. Maka dari itu pentingnya mempelajari tentang karakter peserta didik supaya membentuk moral siswa. Dan juga pengaruh dari keluarga, dalam hal ini orang tua berperan penting juga dalam mendidik anak, orang tua diharuskan agar lebih intens terhadap akhlak anak, dikarenakan di era teknologi ini *handphone* juga berpengaruh terhadap tingkah laku anak, oleh karena itu harus bijak dalam menggunakan *gadget*. Dilingkungan juga dapat mempengaruhi, disini orang tua harus bisa mengawasi anak dengan siapa saja dia bersosialisasi dilingkungan. Disini peserta didik diharapkan bisa memilah dan memilih teman.⁴⁰



⁴⁰ Wawancara, Sri Utami, S.Pd, Jember, 25 Februari 2025

Gambar 4.2 **Pembiasaan sholat dhuha berjama'ah**

Dari hasil wawancara tersebut bisa disimpulkan bahwa guru pendidikan agama islam sangatlah peduli terhadap setiap perilaku peserta didiknya tersebut. Dimana, peran guru PAI yaitu untuk membentuk kepribadian yang baik dan berakhlak mulia melalui pembelajaran agama islam (penanaman nilai-nilai islami) yang diberikan kepada peserta didik, maka akan lebih mudah untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk berperilaku yang baik kemudian peserta didik mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga terhindar dari perilaku-perilaku yang tidak diinginkan.

Kemudian mengenai bagaimana cara guru meningkatkan moral siswa dikelas VIII C di SMP Negeri 3 Rambipuji, sebagaimana yang di nyatakan oleh ibu Ifa yang berperan sebagai guru pendidikan agama Islam (PAI) dan juga sebagai wali kelas VIII C, beliau mengatakan bahwa:

“Peran guru PAI dalam meningkatkan moral siswa kelas VIII C di SMP Negeri 3 Rambipuji ini, saya kira sebagai seorang guru memiliki peran yang sangat penting didalam meningkatkan moral siswa kelas VIII C di SMP Negeri 3 Rambipuji, terlebih lagi pada guru pendidikan agama Islam, karena pendidikan agama Islam itu sudah mencakup semua dalam kehidupan kita sehari-hari,⁴¹ baik tentang akhlak dan kebiasaan baik yang diajarkan kepada peserta didik.⁴²

⁴¹ Observasi, Ifa, Jember, 22 Januari 2025

⁴² Wawancara, Ifa, Jember, 22 Januari 2025

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembimbing dalam Peningkatan Moral Siswa Kelas VIII C di SMP Negeri 3 Rambipuji Tahun Pelajaran 2024/2025

Peran guru pendidikan agama Islam tidak hanya sebagai pengajar, melainkan juga sebagai pembimbing peserta didik agar memiliki akhlakul karimah yang baik. Untuk menjalin kedekatan antara guru dan peserta didik yang dilakukan seorang guru yaitu, melakukan kedekatan secara personal agar tercipta hubungan yang baik supaya bisa memberikan arahan yang baik maupun informasi yang mendidik sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan informasi atau arahan yang sudah diberikan. Dengan cara tersebut peran guru pendidikan agama Islam dapat lebih mudah untuk membimbing siswa yang bermoral rendah, maka dari itu dengan cara tersebut guru bisa meningkatkan moral peserta didik. Terkait peran guru PAI sebagai pembimbing dalam meningkatkan moral siswa kelas VIII C di SMP Negeri 3 Rambipuji, Ibu Ifa mengatakan:

“Peran guru PAI dalam membimbing moral siswa yakni dengan cara menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan moral siswa dan bentuk pelaksanaannya seperti berdo’a sebelum dan sesudah belajar, melakukan pembiasaan muroja’ah, sholat dhuha serta pembiasaan membaca yasin dan surat pendek di setiap hari jum’at, dan adanya ekstrakurikuler hadrah dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan moral siswa di sekolah. Hadrah, sebagai seni musik Islami yang mengandung nilai-nilai religius, mampu menanamkan kecintaan terhadap ajaran Islam serta membentuk karakter yang lebih baik.

Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar keterampilan seni musik Islami, tetapi juga mengembangkan sikap disiplin, kerja sama, dan rasa tanggung jawab. Selain itu, lantunan shalawat dan syair-syair bernilai spiritual dalam hadrah dapat menenangkan hati serta menumbuhkan kesadaran moral yang lebih tinggi. Dengan adanya ekstrakurikuler ini, diharapkan siswa semakin termotivasi untuk berperilaku baik, menjauhi hal-hal negatif, serta memiliki semangat kebersamaan dalam menjalankan nilai-nilai keislaman di kehidupan sehari-hari.”⁴³



Gambar 4.3

Kegiatan ekstrakurikuler hadrah agar siswa mampu menanamkan kecintaan terhadap ajaran Islam

Hal ini senada dengan yang disampaikan Ibu Lilik selaku guru Bimbingan Konseling terkait peran guru PAI sebagai pembimbing dalam meningkatkan moral siswa kelas VIII C di SMP Negeri 3 Rambipuji, beliau mengatakan:

“Kalau sebagai pembimbing, guru berperan untuk mengajak dan mengajarkan kepada peserta didik nilai-nilai religius melalui pembiasaan yang rutin dilaksanakan di SMP Negeri 3 Rambipuji.”



Gambar 4.4
Peserta didik yang sedang berkelahi

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator dalam Peningkatan Moral Siswa Kelas VIII C di SMP Negeri 3 Rambipuji Tahun Pelajaran 2024/2025.

Guru pendidikan agama Islam (PAI) berperan penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Selain dengan menyampaikan ajaran Islam, guru PAI juga berperan sebagai motivator yang mendorong serta membimbing siswa untuk menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai motivator, guru PAI harus mampu menumbuhkan semangat belajar serta kesadaran moral siswa dengan menerapkan berbagai metode yang efektif. Salah satu cara yang paling berpengaruh adalah dengan memberikan teladan yang baik. Karena siswa cenderung meniru perilaku guru mereka, maka guru PAI harus menunjukkan sikap jujur, sabar, disiplin, serta peduli terhadap sesama. Ketika melihat contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari,

siswa akan lebih terdorong untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

Selain itu, guru PAI dapat membangkitkan motivasi siswa dengan pendekatan inspiratif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan melalui penyampaian kisah-kisah Islami yang penuh makna, memberikan nasihat yang menyentuh hati, serta membangun komunikasi yang positif dan penuh empati. Ketika siswa merasa dihargai dan diperhatikan, mereka akan lebih mudah menerima dan menerapkan ajaran agama dalam kesehariannya. Dengan memberikan apresiasi dan dorongan atas setiap usaha siswa dalam berbuat kebaikan juga merupakan hal yang penting. Pujian serta penghargaan terhadap tindakan positif dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka, sekaligus memperkuat motivasi untuk terus berperilaku baik. Dan dengan menjalankan peran ini, guru PAI bukan hanya sekadar menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk karakter dan moral siswa. Melalui bimbingan yang tepat, siswa dapat menjadi individu yang berakhlak mulia, memiliki karakter yang kuat, serta mampu menghadapi berbagai tantangan hidup dengan berpegang pada nilai-nilai Islam.



Gambar 4.5

Proses kegiatan belajar mengajar dan memotivasi peserta didik

Terkait peran guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan moral siswa kelas VIII C di SMP Negeri 3 Rambipuji, menurut pendapat bu lilik, beliau mengatakan:

“Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai motivator sangat penting dalam meningkatkan moral siswa. Guru PAI tidak hanya menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga menjadi teladan dalam membentuk karakter yang berakhlak mulia. Dengan pendekatan yang inspiratif, Guru PAI dapat membangkitkan kesadaran spiritual dan moral siswa melalui pembelajaran yang menyentuh aspek emosional dan nilai-nilai kehidupan.⁴⁴ Selain itu, kolaborasi antara Guru PAI dan Guru BK dapat memperkuat pembinaan karakter siswa dengan memberikan motivasi, bimbingan, serta solusi dalam menghadapi tantangan moral di lingkungan sekolah dan masyarakat.”⁴⁵

Hasil wawancara diatas senada dengan pernyataan Dinda Kumala Sari selaku peserta didik kelas VIII C SMP Negeri 3 Rambipuji, dia mengatakan bahwa:

⁴⁴ Observasi, Lilik, Jember, 25 januari 2025

⁴⁵ Wawancara, Lilik, Jember, 25 januari 2025

“sebagai motivator ibu ifa selalu menasihati para peserta didik, dan memberikan contoh yang baik bagi peserta didik”⁴⁶

Dari hasil wawancara diatas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Dalam wawancara dengan Ibu Ifa, beliau menjelaskan bahwa tugasnya bukan hanya mengajarkan materi agama, tetapi juga menjadi teladan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Melalui pendekatan personal, pembelajaran aktif, serta metode diskusi dan studi kasus, beliau berupaya memotivasi siswa agar memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan.⁴⁷ Tantangan yang dihadapi adalah pengaruh negatif dari lingkungan luar dan media sosial, namun hal ini diatasi dengan memberikan pembinaan agama yang kuat dan mengadakan kegiatan keagamaan di sekolah. Ibu Lilik berharap para siswa dapat menjadi pribadi berakhlak mulia dan menjadi teladan di masyarakat. Peran beliau sebagai motivator dalam pendidikan agama sangat berpengaruh dalam membentuk karakter siswa yang berintegritas dan beriman.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 5 Desember 2024, ditemukan beberapa masalah-masalah yang ada di SMP Negeri 3 Rambipuji yang berkaitan dengan moral peserta didiknya.

⁴⁶ Wawancara, Dinda Kumala Sari, Jember, 8 Februari 2025

⁴⁷ Observasi, Dinda Kumala Sari, Jember, 12 Februari 2025

Tabel 4.6
Hasil Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sebagai Pendidik dalam Peningkatan Moral Siswa Kelas VIII C di SMP Negeri 3 Rambipuji Tahun Pelajaran 2024/2025	Peran guru PAI di SMP Negeri 3 Rambipuji aktif menyampaikan materi yang tidak hanya teori agama, tapi juga nilai moral yang bisa diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari.
2	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sebagai Pembimbing dalam Peningkatan Moral Siswa Kelas VIII C di SMP Negeri 3 Rambipuji Tahun Pelajaran 2024/2025	Peran Guru PAI tidak hanya mengajar di dalam kelas, Guru membimbing siswa dalam kegiatan keagamaan seperti yasinan, tadarus, dan hadrah, serta memberikan nasihat secara pribadi
3	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sebagai Motivator dalam Peningkatan Moral Siswa Kelas VIII C di SMP Negeri 3 Rambipuji Tahun Pelajaran 2024/2025	Peran Guru PAI berperan sebagai penyemangat siswa, khususnya dengan menyampaikan kisah teladan para Nabi dan sahabat yang menginspirasi. Guru juga memberikan reward atau pujian atas perilaku baik siswa.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data yang telah disajikan dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada dan relevan dengan topik penelitian. Adapun pembahasan temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai Pendidik dalam peningkatan moral siswa kelas VIII C di SMP Negeri 3 Rambipuji

Hasil temuan dalam penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 3

Rambipuji terdapat temuan yang muncul bahwa peran guru pendidikan agama islam dan budi pekerti sebagai pendidik dalam peningkatan

moral siswa kelas VIII C di SMP Negeri 3 Rambipuji adalah seseorang yang tidak hanya memberikan pendidikan agama Islam saja melainkan guru harus mampu menanamkan nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut.

Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah dan dalam kehidupan bermasyarakat. Ditambahkan lagi dengan teori menurut Rusydi Ananda, yaitu: Setiap guru harus memiliki kestabilan emosi, ingin memajukan peserta didik, bersikap realitas, jujur dan terbuka, serta peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan.⁴⁸ Untuk mencapai semua itu, guru harus memiliki pengetahuan yang luas, menguasai berbagai jenis bahan pembelajaran, menguasai teori dan praktik pendidikan, serta menguasai kurikulum dan metodologi pembelajaran. Selain sebagai perantara untuk menyampaikan ilmu-ilmu yang sesuai dengan mata pelajarannya, guru juga harus bisa menjadi pendidik untuk para muridnya agar bisa tumbuh dengan dewasa.

Krisis moral yang terjadi di SMP Negeri 3 Rambipuji, Hal ini dapat diketahui dalam program kegiatan yang diterapkan di sini seperti pelaksanaan sholat dhuha dan sholat zhuhur berjamaah. Hal itu terlihat ketika tertib sepenuhnya, terlihat masih ada anak yang mengabaikan hal pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah. Karakter yang seharusnya mulai

⁴⁸ Ananda, R. Profesi Kependidikan: Problematika, Solusi, dan Reformasi Pendidikan. Medan: Perdana Publishing, (2017).

membaik justru malah menurun. Hal ini disebabkan faktor dari lingkungan masyarakat. Yang dimaksud lingkungan masyarakat disini adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosiokultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama atau kesadaran beragama individu. Dalam masyarakat individu terutama anak-anak dan remaja akan melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya. Apabila teman sepergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak baik), maka anak tersebut cenderung akan berakhlak baik. Namun apabila temannya menampilkan perilaku yang kurang baik, moral atau melanggar norma-norma agama, maka anak akan terpengaruh untuk mengikuti atau mencontoh perilaku tersebut. Hal ini akan terjadi pada anak atau remaja kurang mendapatkan bimbingan agama dari keluarganya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat merupakan tempat anak-anak hidup dan bergaul, dengan orang dewasa yang juga memunyai peran dan pengaruh tersendiri dalam perkembangan moral anak. Selain lingkungan masyarakat dalam hal ini di SMP Negeri 3 Rambipuji ini juga membutuhkan partisipasi dari pihak keluarga siswa. Meskipun sebagian besar orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya kepada pihak sekolah. Dalam hal pendidikan orang tua adalah lingkungan pertama bagi pendidikan moral anak terutama pendidikan agama.

Menurut Hurlock keluarga merupakan training centre bagi penanaman nilai-nilai. Pengembangan fitrah dan jiwa perkembangan beragama anak, sebaiknya bersamaan dengan perkembangan kepribadiannya, yaitu sejak lahir bahkan lebih dari itu sejak dalam kandungan. Oleh karena itu penanaman akhlak sejak dini terutama penanaman akhlak dari orang tua merupakan hal yang sangat nyata diterapkan. Dengan penanaman akhlak atau pendidikan agama sejak dini, agar anak terbiasa ketika berada di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.⁴⁹

Melihat pendidikan moral cenderung terabaikan di sekolah SMP Negeri 3 Rambipuji ini menghadirkan pembiasaan-pembiasaan yang bernuansa islami. Seperti shalat berjama'ah secara tepat waktu dan tertib. menanamkan ilmu agama dan pembiasaan perilaku islami itu harus dilakukan sejak dini anak senantiasa terbiasa dalam melakukan pembiasaan tersebut secara tertib. Adapun analisis yang peneliti temukan dalam kedisiplinan siswa dalam melaksanakan pembiasaan di sekolah SMP Negeri 3 Rambipuji seperti shalat berjama'ah dhuhur terdapat siswa dari kelas VIII C yang kurang tertib dalam melaksanakan shalat berjama'ah dhuhur, sebagai guru praktek ibadah dan pendidikan Agama Islam menasehati anak yang kurang disiplin tersebut adalah, tanggung jawabnya, ketika nasehat sudah dilakukan tetapi anak belum disiplin melaksanakan shalat berjama'ah dhuhur pihak sekolah

⁴⁹ Hurlock, Elizabeth B. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi kelima). Jakarta: Erlangga, (2004).

mendatangkan para orang tua dari siswa yang melanggar. Partisipasi orang tua sangat membantu dalam berjalannya proses belajar mengajar.

Dengan demikian tugas pendidik dalam hal ini adalah tertulis dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Begitu pentingnya peran seorang guru selain menjadi pengajar ternyata guru juga mempunyai begitu banyak peran, yang tidak hanya mengajar di dalam kelas, memberikan pelajaran tetapi lebih dari itu bahkan sebagai pembimbing, pelatih. Selain peran dari guru yang mendukung pendidikan moral atau akhlak siswa. peran dari orang tua sangat mendukung berhasil tidaknya tujuan pendidikan anak. Pengalaman awal dan emosional dengan orang tua dan orang dewasa merupakan dasar dimana hubungan keagamaan di masa mendatang dibangun. Mutu afektif hubungan orang tua dengan anak kerap mempunyai bobot lebih daripada pengajaran sadar dan kognitif yang diberikan di kemudian hari.⁵⁰

Kedisiplinan siswa merupakan sesuatu yang menjadi penunjang kesuksesan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena

⁵⁰ Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Sekretariat Negara.

itu, sekolah-sekolah yang menekankan disiplin ketat terhadap murid-murid melalui kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada pembentukan karakter siswa. Mengingat pendidikan karakter siswa yang sekarang menurun drastis sehingga membawa dampak pada kedisiplinan siswa dalam mengikuti tata tertib di sekolah. Adapun karakter adalah kunci keberhasilan individu, membentuk karakter merupakan proses berlangsung seumur hidup. Anak-anak bisa tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika ia tumbuh pada lingkungan yang berkarakter pula. Dengan begitu, fitrah setiap anak yang dilahirkan suci bisa berkembang optimal. Untuk itu ada tiga aspek penting dalam pendidikan karakter siswa yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai Pembimbing dalam peningkatan moral siswa kelas VIII C di SMP Negeri 3 Rambipuji

Berdasarkan hasil temuan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai peran guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti sebagai pembimbing dalam peningkatan moral siswa di SMP Negeri 3 Rambipuji yakni menurut prayitno, Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan agar individu tersebut dapat memahami dirinya, mampu mengarahkan dirinya, dan mampu bertindak sesuai dengan

tuntutan dan keadaan lingkungan,⁵¹ sebagai guru kita membimbing siswa melaksanakan kegiatan keagamaan seperti berdo'a sebelum dan sesudah belajar, melakukan pembiasaan muroja'ah, sholat dhuha serta pembiasaan membaca yasin dan surat pendek di setiap hari jum'at, dan adanya ekstrakurikuler hadrah dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan moral siswa di sekolah. Hadrah, sebagai seni musik Islami yang mengandung nilai-nilai religius, mampu menanamkan kecintaan terhadap ajaran Islam serta membentuk karakter yang lebih baik. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar keterampilan seni musik Islami, tetapi juga mengembangkan sikap disiplin, kerja sama, dan rasa tanggung jawab. Selain itu, lantunan shalawat dan syair-syair bernilai spiritual dalam hadrah dapat menenangkan hati serta menumbuhkan kesadaran moral yang lebih tinggi. Dengan adanya ekstrakurikuler ini, diharapkan siswa semakin termotivasi untuk berperilaku baik, menjauhi hal-hal negatif, serta memiliki semangat kebersamaan dalam menjalankan nilai-nilai keislaman di kehidupan sehari-hari.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai Motivator dalam peningkatan moral siswa kelas VIII C di SMP Negeri 3 Rambipuji

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 3 Rambipuji terdapat temuan yang muncul bahwa peran

⁵¹ Prayitno & Erman Amti. Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta, (2004).

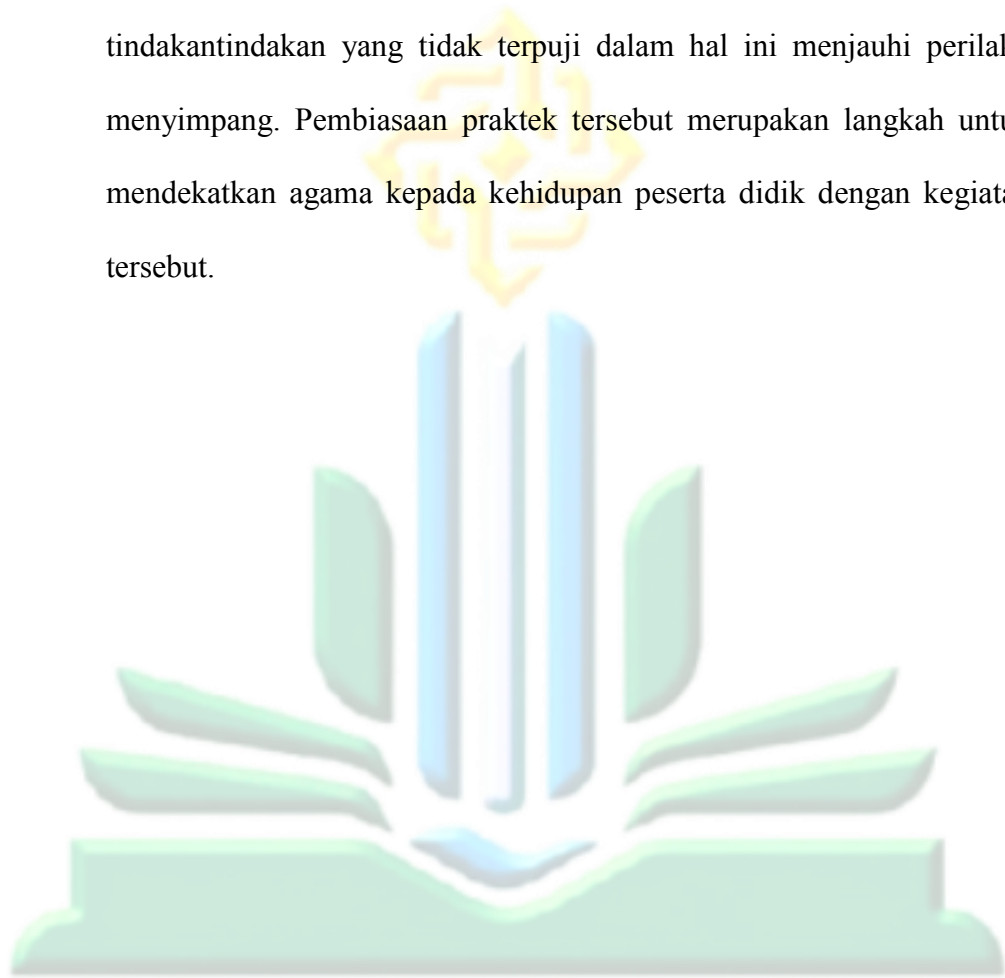
guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti sebagai motivator dalam peningkatan moral siswa di SMP Negeri 3 Rambipuji dilakukan dengan pemberian reward dan materi akhlak sebagai penanaman nilai moral, keagamaan (spiritual) dengan mengaktifkan kegiatan keagamaan, menyelipkan kisah-kisah para nabi, sahabat dan sebagainya. Hasil temuan tersebut kemudian didiskusikan dengan teori menurut Rusydi Ananda, guru hendaknya mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya.⁵²

Guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 3 Rambipuji dalam perannya menangani kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik yaitu dengan memberikan wawasan serta nasihat terlebih dahulu agar peserta didiknya dapat memahami bahwa perilaku yang dilakukan itu tidak baik. Tindakan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam sejalan dengan pendapat Zakiah Daradjat, bahwa dalam penanganan perilaku menyimpang hal yang dilakukan adalah mendekatkan nilai-nilai agama ke dalam kehidupan peserta didik.

Dari pemaparan di atas diketahui bahwa dengan adanya praktek shalat wajib dan sunnah, cerita-cerita islami, serta ekstrakurikuler yang berbasis keagamaan yang bertujuan agar nilai-nilai religius tertanam

⁵² Ananda, R, Profesi Kependidikan: Problematika, Solusi, dan Reformasi Pendidikan. Medan: Perdana Publishin, (2017).

pada diri peserta didik sehingga dengan sendirinya mampu menjauhi tindakantindakan yang tidak terpuji dalam hal ini menjauhi perilaku menyimpang. Pembiasaan praktek tersebut merupakan langkah untuk mendekatkan agama kepada kehidupan peserta didik dengan kegiatan tersebut.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh di lapangan tentang peran guru pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam peningkatan moral siswa kelas VIII C di SMP Negeri 3 Rambipuji tahun ajaran 2024/2025

1. Peran guru pendidikan agama islam dan budi pekerti sebagai pengajar dalam peningkatan moral siswa kelas VIII C di SMP Negeri 3 Rambipuji tahun ajaran 2024/2025 adalah seseorang yang tidak hanya memberikan pendidikan dan pengajaran, akan tetapi juga memberikan pembinaan pribadi melalui metode pendidikan yaitu pendidikan dengan keteladanan, adat kebiasaan serta nasihat.
2. Peran guru pendidikan agama islam dan budi pekerti sebagai pembimbing dalam peningkatan moral siswa kelas VIII C di SMP Negeri 3 Rambipuji tahun ajaran 2024/2025
3. Peran guru pendidikan agama islam dan budi pekerti sebagai motivator dalam peningkatan moral siswa kelas VIII C di SMP Negeri 3 Rambipuji tahun ajaran 2024/2025 adalah guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Dilakukan dengan pemberian reward dan materi akhlak sebagai penanaman nilai moral, keagamaan (spiritual) dengan mengaktifkan kegiatan keagamaan, menyelipkan kisah-kisah para nabi, sahabat dan sebagainya.

B. Saran-saran

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 3 Rambipuji, peneliti dapat memberikan saran atau masukan kepada berbagai pihak mengenai hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi lembaga SMP Negeri 3 Rambipuji

Diharapkan kepada SMP Negeri 3 Rambipuji tetap menekankan tata tertib dan hukuman yang harus di taati oleh semua peserta didik untuk menanggulangi terjadinya kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik. Namun, apabila tata tertib dan hukuman di sekolah kurang berjalan dengan baik maka tetap saja peserta didik tidak akan jera dalam melanggar peraturan atau tata tertib yang ada di sekolah.

2. Bagi Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Rambipuji

Diharapkan mampu untuk mengatasi kenakalan yang terjadi pada peserta didik dan memberikan tauladan dan nasehat yang baik terhadap peserta didik.

3. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Diharapkan kepada guru pendidikan agama islam untuk berkontribusi dalam membentuk karakter peserta didik melalui materi pendidikan agama islam. Karena guru merupakan figur utama dalam mengembangkan karakter peserta didik. Dengan harapan peserta didik akan memiliki karakter yang kuat dan tidak terpengaruhi dengan perubahan zaman.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti bahwa temuan penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan data untuk penelitian yang selanjutnya tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti dalam peningkatan moral siswa kelas VIII C di SMP Negeri 3 Rambipuji tahun ajaran 2024/2025.



DAFTAR PUSTAKA

Rahman , Abd BP, Sabhayati Asri Munandar, dkk. “pengertian Pendidikan, ilmu Pendidikan dan unsur-unsur pendidikan”, jurnal al urwatul wutsqa: kajian pendidikan islam, no.1, juni 2022,

<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Sendi, Okni Aisa Mutiara, Asri Karolina, and Idi Warsah, “Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Sumber Belajar PAI di SMP Negeri 2 Rejang Lebong,” Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan 9, No. 1 (2022): 40,

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=buku+peran+guru+pai&btnG=#d=gqabs&t=1710320540016&u=%23p%3Dz_w7wjIGkXwJ.

Sulianti, Ani, “Peran Guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi Siswa melalui Pembelajaran PPKn Kelas VII Di MTS Raudhlatul Hasaniyah Kabupaten Probolinggo,” *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling* 01, no. 02 (Juli-September 2023) 129-131, <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpds>

Zein, Muh, “Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran,” *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 5, no.02, 2016.

Fahrurroji, Asep, “Pembelajaran Era Digital (Studi di Pondok Pesantren Kun Karima Kabupaten Pandeglang),” *Jurnal Aksioma Ad-Diniyah* 9, no. 1 (2021): 2,

<file:///C:/Users/hp/Downloads/532-1050-1-SM.pdf>.

Yamin, Moh, “*Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*”, (Yogyakarta: Diva Press, 2017), 13

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta : Depag 2014)

Ida ,Suradarma Bagus, ”Revitalisasi Nilai-nilai Keagamaan Di Era Globalisasi Melalui Pendidikan Agama,” *Dharmasmrti*, 9 no. 2 (oktober 2018): 51

<https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/dharmasmrti/article/view/146/114>

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Ahmad Siddiq Jember, 2022), 31.

Faozan, Ahmad, "Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Supervisi Akademik, Diklat dan Partisipan dalam Kelompok Kerja Guru" (Serang: A-Empat, Januari 2022).1

[Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam melalui Supervisi Akademik,... - Google Books](#)

Amirudin, Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2018), 21.

Akib, Muh, "Beberapa Pandangan Guru Sebagai Pendidik," Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam 19, no 1 (Juni 2021): 81.

Jabri,Umiyati, Wahyudd Inaro, Yuspiani, "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik" Edupsysoun 5, No 1 (2023): 9

Maemunawati, Siti Muhammad Alif, Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran:Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19 (Banten: 3M Media Karya Serang, 2020). 9.

Anwar,Muhammad, "Menjadi Guru Profesional" (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), 2,

[Menjadi Guru Profesional - Google Books](#)

Indrianto, Nino, Irma Lutfiatin Najwa, "Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Guru Kelas V Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana" Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 5. no. 2 (2020) : 85

[View of Technological Pedagogical Content Knowledge \(TPACK\) Guru Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana \(iailm.ac.id\)](#)

Supardi, Kinerja Guru (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 98-99.

Sutarsih, Cicih, "Etika Profesi" (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam Kementrian Agama, 2012),7.

Farizal Amir, Muhammad, "Peran Guru Sebagai Evaluator" (Artikel Jurnal: Pontianak 2019), 2

Budinigsi,, C.Asri, "Pembelajaran Moral Berpijak pada Karakteristik Siswa dan Budayanya" (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 24

Zubaidi, "Desain Pendidikan Karakter", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 72.

Hartono, Sunarto dan Agung Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2010), 171

Abdussamad, Zuchri, Metode Penelitian Kualitatif, (Makassar: CV.Syakir Media Press, 2021), 190.

Moleong, Lexy J, “Metodologi Penelitian Kualitatif”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet XVI, 2002).3.

Sukmadinata, Nana Syaodih, “Metode Penelitian Pendidikan”, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 60

Fathoni, Abdurrahmat, Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi (Jakarta : Rikena Cipta. 2013), 104

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017) 305.

Purwanto, Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi Dan Pendidikan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 206.

Miles, M. B. A. M. Huberman dan J. Saldana, Qualitative Data Analysis, Amethods Sourcebook Edition 3 (USA: Sage Publications, Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI Press, 2014), 14-15.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Kholifatunnisa'
Nim : 202101010072
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa, dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dari sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada pemaksaan dari siapapun.

Jember, 30 April 2025

Saya yang menyatakan



Dewi Kholifatunnisa'
NIM. 202101010072

Lampiran 2

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
Peran guru Pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam peningkatan moral siswa di SMPN 3 Rambipuji tahun Pelajaran 2024/2025	1. Peran guru pendidikan agama islam dan budi pekerti	1.1 Peran guru PAI sebagai pengajar (pendidik) 1.2 Peran guru PAI sebagai pembimbing 1.3 Peran guru PAI sebagai motivator	- Pembelajaran nilai-nilai agama Islam yang mengarah pada pembentukan moral siswa. - Cara guru menyampaikan materi PAI yang berhubungan dengan moral - Pengaruh teladan guru dalam meningkatkan moral siswa melalui sikap dan tindakan.	1. Informan - Kepala SMPN 3 Rambipuji. - Guru PAI SMPN 3 Rambipuji - Guru Bimbingan Konseling SMPN 3 Rambipuji - Peserta didik SMPN 3 Rambipuji 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan dan Jenis Penelitian : - Pendekatan kualitatif. - Jenis Penelitian <i>Deskriptif</i>. 2. Teknik Penentuan Subjek <i>Purposive</i> . 3. Lokasi Penelitian SMPN 3 Rambipuji. 4. Teknik Pengumpulan Data - Observasi - Wawancara - Dokumentasi 5. Teknik Analisis Data menggunakan Interaktif Model Miles and Huberman. - Pengumpulan Data - Reduksi Data - Penyajian Data - Penarikan Kesimpulan 6. Uji Keabsahan data - Triangulasi Sumber - Triangulasi Teknik	1. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai Pengajar dalam Peningkatan Moral siswa SMP Negeri 3 Rambipuji Tahun Pelajaran 2024/2025? 2. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai Pembimbing dalam Peningkatan Moral siswa SMP Negeri 3 Rambipuji Tahun Pelajaran 2024/2025? 3. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai Motivator dalam Peningkatan Moral siswa SMP Negeri 3 Rambipuji Tahun Pelajaran 2024/2025?
	2. Peningkatan moral	2.1 Perubahan Sikap dan Tindakan Siswa 2.2 Penerapan Perilaku Moral dalam Kehidupan Sehari-hari	- Perubahan sikap siswa terhadap nilai-nilai moral seperti kejujuran, saling menghormati, kedisiplinan, dll. - Penerapan perilaku			

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
			moral yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari siswa. Baik di dalam dan luar sekolah (misalnya di rumah atau masyarakat). • Penurunan tindakan negatif (bullying, perilaku tidak sopan).			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 3



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-10121/In.20/3.a/PP.009/01/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP NEGERI 3 RAMBIPUJI

Jl. Balai Desa No.06 Nogosari, Rambipuji, Jember, Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101010072
Nama : DEWI KHOLIFATUNNISA
Semester : Semester sepuluh
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai " PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM PENINGKATAN MORAL SISWA KELAS VIII C DI SMP NEGERI 3 RAMBIPUJI TAHUN PELAJARAN 2024/2025" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Sri Utami, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 14 Januari 2025

Dekan,

Ket. Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 4



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
SMP NEGERI 3 RAMBIPUJI**

Jl. Balai Desa No. 06 Nogosari, Rambipuji, Jember, Jawa Timur 68152
e_mail : smpn3rambipuji@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.3.5/035 / 35.09.310.20.20548924/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 3 Rambipuji :

N A M A : SRI UTAMI, S.Pd
N I P : 19720713 200801 2 012
Pangkat/ Gol. : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya nama tersebut dibawah ini :

N A M A : DEWI KHOLIFATUN NISA'
N I M : 202101010072
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Perguruan Tinggi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah menyelesaikan kegiatan penelitian pada siswa SMP Negeri 3 Rambipuji dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Peningkatan Moral Siswa kelas VIII C di SMP Negeri 3 Rambipuji Tahun Pelajaran 204/2025" yang dilaksanakan dari tanggal 15 Januari 2025 sampai dengan 25 Februari 2025.

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagai mestinya dengan rasa tanggungjawab.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Rambipuji, 25 Februari 2025
Kepala Sekolah

Sri Utami, S.Pd
Pembina / IV a
NIP. 19720713 200801 2 012

Lampiran 5

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Tanggal	Uraian kegiatan	Paraf
15 Januari 2025	Penyerahan surat izin penelitian di SMP Negeri 3 Rambipuji	
21 Januari 2025	Observasi dan wawancara dengan guru PAI dan BP terkait peningkatan moral siswa kelas VIII C di SMP Negeri 3 Rambipuji	
25 Januari 2025	Wawancara dengan guru BK terkait peningkatan moral siswa kelas VIII C di SMP Negeri 3 Rambipuji	
30 Januari 2025	Wawancara dengan wali kelas terkait peningkatan moral siswa kelas VIII C di SMP Negeri 3 Rambipuji	
8 Februari 2025	Wawancara dengan siswa terkait peran guru PAI dan BP dalam meningkatkan moral siswa kelas VIII C di SMP Negeri 3 Rambipuji	
12 Februari 2025	Wawancara dengan siswa terkait peran guru PAI dan BP dalam meningkatkan moral siswa kelas VIII C di SMP Negeri 3 Rambipuji	
25 Februari 2025	Wawancara dengan Kepala Sekolah terkait peran guru PAI dan BP dalam meningkatkan moral siswa kelas VIII C di SMP Negeri 3 Rambipuji	
25 Februari 2025	Pengambilan surat keterangan bahwa penelitian di SMP Negeri 3 Rambipuji telah selesai	

Jember, 25 Februari 2025

Kepala Sekolah
SMP Negeri 3 Rambipuji

Sri Efami, S.Pd

NIP.197207132008012012



UNIVERSITAS ISLAM KHAS JEMBER
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 6

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Letak Geografis SMP Negeri 3 Rambipuji
2. Observasi bentuk-bentuk moral peserta didik SMP Negeri 3 Rambipuji
3. Observasi peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam peningkatan moral siswa kelas VIII C di SMP Negeri 3 Rambipuji

B. Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah
 - a. Apakah peran guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti sebagai pendidik sudah terlaksana dengan baik dalam peningkatan moral siswa kelas VIII C di SMP Negeri 3 Rambipuji ?
 - b. Apakah peran guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti sebagai pembimbing dalam peningkatan moral siswa sudah terlaksana dengan baik di SMP Negeri 3 Rambipuji ?
 - c. Apakah peran guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti sebagai motivator sudah terlaksana dengan baik dalam membangun semangat siswa untuk belajar ?
 - d. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam peningkatan moral siswa kelas VIII C di SMP Negeri 3 Rambipuji ?
2. Guru Bimbingan Konseling
 - a. Bagaimana Anda melihat kondisi moral siswa kelas VIII C secara umum ?
 - b. Apa saja permasalahan moral yang sering Anda temui di kalangan siswa kelas VIII C ?
 - c. Menurut Anda, bagaimana peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam membentuk moral siswa ?
 - d. Apakah metode pengajaran PAI dan Budi Pekerti sudah efektif dalam meningkatkan moral siswa? Jika ya, bagaimana? Jika tidak, apa hambatannya ?
 - e. Apakah Anda pernah bekerja sama dengan guru PAI dalam menangani masalah moral siswa? Jika ya, bentuk kerja sama apa yang dilakukan ?
 - f. Apakah terdapat faktor pendukung dari lingkungan sekolah dalam meningkatkan moral siswa melalui PAI dan Budi Pekerti?

- g. Apa saja tantangan yang dihadapi guru BK dalam membantu guru PAI meningkatkan moral siswa ?
 - h. Apa saran Anda untuk optimalisasi peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan moral siswa ?
 - i. Bagaimana ibu mengatasi tantangan terkait moral siswa tersebut?
3. Guru PAI dan Budi Pekerti
- a. Bagaimana Anda melihat kondisi moral siswa kelas VIII C secara umum ?
 - b. Apa nilai-nilai moral utama yang Anda tanamkan melalui pelajaran PAI dan Budi Pekerti ?
 - c. Bagaimana cara Anda mengintegrasikan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti untuk meningkatkan moral siswa ?
 - d. Apa metode atau strategi yang Anda gunakan untuk membentuk karakter moral siswa?
 - e. Apakah Anda menghadapi kendala dalam menanamkan nilai-nilai moral? Jika ya, apa saja kendala tersebut ?
 - f. Apakah Anda bekerja sama dengan guru BK atau pihak lain dalam mendukung peningkatan moral siswa ?
 - g. Bagaimana peran lingkungan sekolah dalam mendukung pembelajaran moral melalui PAI dan Budi Pekerti ?
 - h. Menurut Anda, apa yang bisa ditingkatkan dalam peran guru PAI dan Budi Pekerti untuk membangun moral siswa ?
 - i. Apakah ada pengalaman atau cerita khusus terkait peran Anda dalam membentuk moral siswa yang ingin Anda bagikan ?
4. Peserta Didik SMP Negeri 3 Rambipuji
- a. Apa pendapatmu tentang cara guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengajar di kelas?
 - b. Apa saja nilai-nilai moral yang Anda pelajari dari pelajaran PAI dan Budi Pekerti?
 - c. Bagaimana peran guru PAI dalam membantu Anda bersikap baik di sekolah dan di rumah?
 - d. Menurut Anda, apa yang bisa dilakukan guru PAI agar lebih efektif dalam meningkatkan moral siswa?

C. Pedoman Dokumentasi

- 1. Kegiatan Keagamaan di Sekolah
- 2. Kegiatan Pembelajaran di Kelas
- 3. Dokumentasi yang relevan yang diakui validitasnya.

Lampiran 7

DOKUMENTASI PENELITIAN



Deskripsi Gambar:
Kegiatan pembiasaan 3S
(Sapa, Salam, dan Senyum)
Ketika datang dan pulang sekolah



Deskripsi Gambar:
Pembiasaan Sholat dhuha dan sholat
dzuhur berjama'ah



Deskripsi Gambar:
Kegiatan ekstrakurikuler hadrah agar siswa
mampu menanamkan kecintaan terhadap
ajaran Islam



Deskripsi Gambar:
Peserta didik yang sedang berkelahi



Deskripsi Gambar:
Proses kegiatan belajar mengajar dan memotivasi peserta didik



Deskripsi Gambar:
Wawancara bersama guru PAI sekaligus wali kelas VIII C dan guru bimbingan konseling



Deskripsi Gambar:
Wawancara bersama Kepala Sekolah SMP 3 Rampuji



Deskripsi Gambar:
Wawancara bersama peserta didik



Deskripsi Gambar:
Pemberkasan setelah selesai penelitian



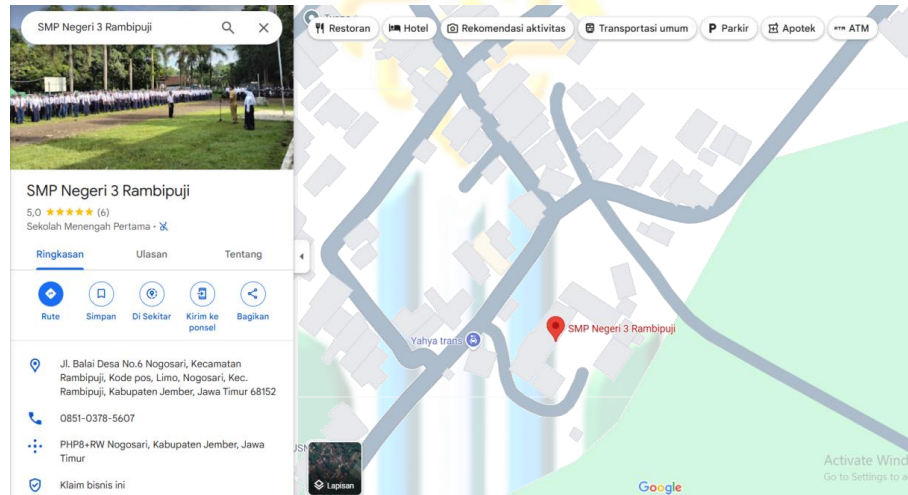
Deskripsi Gambar:
Wawancara bersama waka kurikulum



Deskripsi Gambar:
Wawancara bersama peserta didik

Lampiran 8

DENAH LOKASI SMP N 3 RAMBIPUJI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 9

BIODATA PENULIS



Nama : Dewi Kholifatunnisa'
NIM : 202101010072
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 05 Juni 2002
Alamat : Jl. Letnan Marzuki Talang Jawa Utara Lahat,
Sumatera Selatan.

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Email : dewikholidfatunnisa@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Kartika IX-38
2. SDN Mojosari 3
3. MTs N 1 Lahat
4. Man 1 Lahat
5. Universitas Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember